

**PENGARUH DUKUNGAN EMOSIONAL ORANG TUA DAN MUSYRIFAH
TERHADAP *CULTURE SHOCK* PADA MAHASANTRI PUTRI
MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY UIN MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Ananda Tasyah Salsabillah

200401110014

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH DUKUNGAN EMOSIONAL ORANG TUA DAN MUSYRIFAH
TERHADAP *CULTURE SHOCK* PADA MAHASANTRI PUTRI
MA'HAD SUNAN AMPELAL-ALY UIN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ananda Tasyah Salsabilah
200401110014

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I


Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 197307102000031902

Dosen Pembimbing II


Dr. Fathul Lobabun Naqul, M.Si
NIP. 197605122003121002

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Yusuf Ratu Aguss, MA
NIP. 198010202015031002

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH DUKUNGAN EMOSIONAL ORANG TUA DAN MUSYRIFAH
TERHADAP *CULTURE SHOCK* PADA MAHASANTRI PUTRI MA'HAD SUNAN
AMPEL AL-ALY UIN MALANG

SKRIPSI

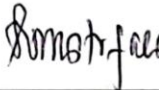


Oleh:

Ananda Tasyah Salsabillah

200401110014

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang
Skripsi pada tanggal 08 Maret 2024

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji Dr. H. Lutfi Mustofa, M.Ag NIP: 197307102000031002		28 Maret 2024
Ketua Penguji Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si NIP: 197605122003121002		28 Maret 2024
Penguji Utama Dr. Yulia Sholichatun, M.Si NIP: 197007242005012003		27 - Mart - 2024

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Psikologi



Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananda Tasyah Salsabillah

NIM : 200401110014

Fakultas : Psikologi

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Dukungan Emosional Orang Tua dan Musyrifah terhadap *Culture Shock* pada Mahasantri Putri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Uin Malang” adalah benar merupakan karya sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiat dalam penyusunan skripsi tersebut. Adapun kutipan-kutipan yang ada dalam penyusunan skripsi ini telah saya cantumkan sumber pengutipannya dalam daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari terdapat klaim dari pihak lain, sudah bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya siap dan bersedia menerima sanksi.

Malang, 04 April 2024

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERA TEMPEL', and '287FFALX109680988'. The signature is written in black ink over the stamp.

Ananda Tasyah Salsabillah

NIM. 200401110014

MOTTO

Maka, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. Asy-Syarh [94]:5)

MENGHARGAI MANUSIA SEBAGAI MANUSIA

ILWAYS BE KIND, BE POSITIVE, BE GENUINE IN THIS CRUEL, WORLD.

YOU HEART IS GOLD AND THAT RARE.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT atas limpahan Rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Karya tulis ilmiah (SKRIPSI) ini, penulis persembahkan untuk:

1. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Suryani. Terima kasih sebesar-besarnya saya berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasehat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati dalam menghadapi saya yang keras kepala. Bunda menjadi pengingat dan penguat paling hebat. Terima kasih, sudah menjadi tempat untuk pulang. Bunda sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi. Bunda harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. *I love you more more more.*
2. Cinta pertama, Ayahanda Irwansyah. Terima kasih telah berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak perempuanmu. Terima kasih atas semangat dan dukungan hingga saya dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Adekku tersayang Destiansyah Nur Syawwal, yang selalu memberikan semangat disaat saya dalam titik terendah, menjadi teman bertukar pikiran dan menjadi salah satu *support system* bagi saya dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Sahabat saya, Enjelly, Rida, Bella, Yessy, Putri dan Fadila. Yang telah memberikan semangat kepada peneliti saat berada di titik terendah. Terima kasih atas segala motivasi dan kebaikan kepada saya selama ini.
5. Teman seperjuangan, Hilda dan Venorica. Yang telah kebersamai proses saya dari awal perkuliahan sampai tugas akhir serta memberikan dorongan semangat kepada

peneliti saat *stuck* dalam menghadapi kesulitan. Terima kasih atas segala waktu, *support*, dan kebaikan yang diberikan kepada saya. *See you on top, guys*.

6. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada saya namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat dan doa baik yang telah diberikan.
7. My best partner Moh. Ajril Sabillah. Terima kasih telah menjadi sosok rumah pendamping bagi saya. Terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik tenaga, waktu, pikiran maupun materi dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terima kasih telah menjadi bagian dari awal perjalanan kuliah hingga sekarang ini. Terus tumbuh dan berkembang dalam mencapai tujuan yang sama.
8. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Ananda Tasyah Salsabillah. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri. Terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau belajar dan tidak lelah untuk mencoba. Terima kasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun prosesnya, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Acha. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat serta karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Pengaruh Dukungan Emosional Orang Tua Dan Musyrifah terhadap *Culture shock* pada Mahasantri Putri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Uin Malang”. Adapun penyusunan skripsi ini menjadi salah satu persyaratan kelulusan dalam program studi Sarjana (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena dorongan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing pertama yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dengan sabar.
4. Bapak Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing kedua yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dengan sabar.
5. Ibu Dr. Yulia Sholichatun, M.Si, selaku dosen penguji utama yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dengan sabar.
6. Seluruh dosen pengajar Fakultas Psikologi dan jajaran civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Kepada seluruh teman-teman Organisasi IMKP, SEMA F, PMII, dan segenap teman-teman non-organisasi yang tidak bisa saya sebut satu-persatu yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan saling mengingatkan satu sama lain.
8. Kepada pihak Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan telah membantu selama penelitian yang dilakukan di Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang.
9. Kepada Seluruh Mahasantri Putri Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data serta mengisi kuesioner yang telah dibagikan oleh penulis selama proses penelitian.
10. Semua pihak yang telah ikut berkontribusi membantu penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini bersifat konstruktif, maka dari itu, sangat diharapkan penelitian ini agar menciptakan penelitian yang lebih baik lagi di masa mendatang. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Wasslamu 'alaikum Wr. Wb.

Malang, 09 Februari 2024

Penulis,

Ananda Tasyah Salsabillah
NIM. 200401110014

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xvi
خلاصة.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	11
KAJIAN TEORI	11
A. <i>Culture shock</i>	11
1. Definisi <i>culture shock</i>	11

2.	Aspek-aspek <i>culture shock</i>	12
3.	Fase-fase <i>culture shock</i>	13
4.	Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya <i>culture shock</i>	13
5.	Gejala-gejala <i>culture shock</i>	14
B.	Dukungan Emosional.....	15
1.	Definisi dukungan emosional.....	15
2.	Dukungan emosional Orang Tua	17
4.	Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan emosional	19
5.	Aspek-aspek dukungan emosional.....	20
C.	Pengaruh antara dukungan emosional terhadap <i>culture shock</i>	21
D.	Hipotesis.....	22
BAB III	23
METODE PENELITIAN	23
A.	Jenis Penelitian	23
B.	Identifikasi Variabel Penelitian	24
C.	Definisi Operasional	24
D.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
1.	Populasi Penelitian	25
2.	Sampel Penelitian.....	26
E.	Metode Pengumpulan Data	26
F.	Intrumen Penelitian	27
G.	Validitas dan Reliabilitas.....	30
1.	Validitas	30
2.	Realibilitas.....	30
H.	Teknik Analisis Data.....	31
I.	Uji Prasyarat.....	31
1.	Uji Normalitas	31

2. Uji Multikolinearitas	32
3. Uji Hipotesis.....	32
BAB IV	33
HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Pelaksanaan Penelitian.....	33
1. Gambaran Lokasi Penelitian	33
2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian.....	33
B. Hasil Penelitian	34
1. Hasil Uji Realibilitas dan Validitas.....	34
2. Analisis Data.....	38
3. Uji Hipotesis.....	42
C. Pembahasan	44
1. Tingkat Dukungan Emosional Orang Tua pada Mahasantri	44
2. Tingkat Dukungan Emosional Musyrifah pada Mahasantri.....	50
3. Tingkat <i>Culture shock</i> pada Mahasantri	54
4. Pengaruh Dukungan Emosional Orang Tua dan Musyrifah Terhadap <i>Culture shock</i> pada Mahasantri Putri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Uin Malang	56
BAB V.....	61
KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Krejcie Morgan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 2 Penilaian Model Skala Likert Dukungan Emosional.....	28
Tabel 3. 3 Penilaian Model Skala Likert <i>Culture shock</i>	28
Tabel 3. 4 Blue Print Dukungan Emosional.....	29
Tabel 3. 5 Blue Print <i>Culture shock</i>	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian	69
Lampiran 2: Uji Realibilitas dan Validitas.....	74
Lampiran 3: Data Penelitian	77
Lampiran 4: Uji Asumsi.....	113
Lampiran 5: Analisis Deskriptif	114
Lampiran 6: Uji Hipotesis	115

ABSTRAK

Salsabillah, A. T. 200401110014. Psikologi. 2024. Pengaruh Dukungan Emosional Orang Tua Dan Musyrifah Terhadap *Culture shock* Pada Mahasantri Putri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Uin Malang. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag dan Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si., Psikolog

Kata Kunci: Dukungan Emosional, *Culture shock*, Orang tua, Musyrifah, Mahasantri

Penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan emosional dalam mengurangi *culture shock* pada mahasantri MSAA di UIN Malang. Dukungan emosional dari orang tua dan musyrifah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *culture shock*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional dari orang tua cenderung tinggi, mencapai 49,25%, sementara dukungan emosional dari musyrifah berada pada tingkat sedang dengan persentase 81,3%. Secara keseluruhan, tingkat *culture shock* di antara mahasantri MSAA cenderung sedang, dengan presentase sebesar 80,6%.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data numerik, yang melibatkan 329 mahasantri sebagai sampel penelitian. Metode seleksi sampel yang digunakan adalah accidental sampling. Analisis data mencakup uji asumsi, analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kedua faktor, dukungan emosional dari orang tua dan musyrifah, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat *culture shock* mahasantri MSAA, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan dukungan emosional dari orang tua dan musyrifah dapat efektif dalam meminimalisir *culture shock* pada mahasantri MSAA. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya peran dukungan emosional dalam membantu individu mengatasi tantangan psikologis yang muncul

saat beradaptasi dengan lingkungan baru, seperti yang dialami oleh mahasiswa di lingkungan akademik.

ABSTRACT

Salsabillah, A. T. 200401110014. Psychology. 2024. The Influence of Emotional Support from Parents and Musyrifah on *Culture shock* in Mahasantri Putri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Uin Malang. Thesis. Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

Supervisor: Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag and Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si., Psychologist

Keywords: Emotional Support, *Culture shock*, Parents, Musyrifah, Mahasantri

This research highlights the importance of emotional support in reducing *culture shock* among MSAA student students at UIN Malang. Emotional support from parents and musyrifah is proven to have a significant influence on the level of *culture shock*. The research results show that emotional support from parents tends to be high, reaching 49.25%, while emotional support from musyrifah is at a medium level with a percentage of 81.3%. Overall, the level of *culture shock* among MSAA students tends to be moderate, with a percentage of 80.6%.

This research used a quantitative approach with numerical data analysis, involving 329 student students as research samples. The sample selection method used was accidental sampling. Data analysis includes assumption testing, descriptive analysis, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of the hypothesis test show that the two factors, emotional support from parents and musyrifah, simultaneously have a significant effect on the level of *culture shock* of MSAA students, with a significance value of 0.000, which is smaller than 0.05. Thus, it can be concluded that efforts to increase emotional support from parents and musyrifah can be effective in minimizing *culture shock* among MSAA students.

This research provides a deeper understanding of the important role of emotional support in helping individuals overcome the psychological challenges that arise when adapting to a new environment, such as those experienced by student students in academic environments.

خلاصة

الثقافية الصدمة على والمسيرة الوالدين من العاطفي الدعم تأثير. 2024. النفس علم. 200401110014 ت.أ، الله سلسبيل إبراهيم مالك مولانا جامعة، النفس علم كلية. أطروحة. مالانج أوين العلي أمبيل سونان ماهاد بوتري ماهاسانثري في مالانج، الحكومية الإسلامية.

نفسى أخصائي، ماجستير، نقل لوباين فتح. د. و، مصطفى لطفي محمد جلاله. د: المشرف

المحاسنثري، مسيرفة، الأهل، الثقافية الصدمة، العاطفي الدعم: المفتاحية الكلمات

العاطفي الدعم أن ثبت وقد. في طلاب بين الثقافية الصدمة من الحد في العاطفي الدعم أهمية على الضوء البحث هذا يسلط يميل الوالدين من العاطفي الدعم أن البحث نتائج وأظهرت. الثقافية الصدمة مستوى على كبير تأثير له والمسيرة الوالدين من 81.3% متوسط بنسبة بمستوى يكون المشرفة من العاطفي الدعم أن حين في، %49.25 إلى يصل حيث الارتفاع إلى %80.6 نسبته بلغت حيث، المتوسط إلى يميل طلاب بين الثقافية الصدمة مستوى فإن، عام وبشكل

طريقة وكانت. بحث كعينات وطالبة طالبًا 329 شمل والذي، العديدة البيانات تحليل مع الكمي المنهج البحث هذا استخدم وتحليل، الوصفي والتحليل، الافتراضات اختبار البيانات تحليل يتضمن. العرضية العينات أخذ هي المستخدمة العينة اختيار الوالدين من العاطفي الدعم، العاملين أن الفرضيات اختبار نتائج أظهرت. الفرضيات واختبار، المتعدد الخطي الانحدار من أقل وهي، 0.000 دلالة بقيمة، طلاب لدى الثقافية الصدمة مستوى على كبير تأثير واحد وقت في لهما، والمسيرة فعالة تكون أن يمكن والمسيرة الأمور أولياء من العاطفي الدعم لزيادة المبذولة الجهود أن نستنتج أن يمكن، وبالتالي 0.05. طلاب بين الثقافية الصدمة تقليل في

عند تنشأ التي النفسية التحديات على التغلب على الأفراد مساعدة في العاطفي للدعم المهم للدور أعمق فهمًا البحث هذا يقدم الأكاديمية البيانات في الطلاب الطلاب يواجهها التي تلك مثل، جديدة بيئة مع التكيف

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di lingkungan pondok pesantren, seperti Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang, menimbulkan tantangan yang unik bagi mahasiswi, terutama bagi mereka yang sebelumnya belum memiliki pengalaman serupa. Mahasantri putri seringkali mengalami stres karena harus beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang signifikan dan tuntutan akademik yang berbeda dari apa yang mereka alami di sekolah menengah atas (SMA). Transisi dari lingkungan sekolah yang lebih umum ke lingkungan pondok pesantren yang lebih terfokus pada pendidikan agama dan kehidupan pesantren menjadi pemicu utama stres (Amrulloh, 2021). Mahasantri tidak hanya harus beradaptasi dengan rutinitas harian yang berbeda, tetapi juga dengan tata tertib, norma-norma sosial, dan nilai-nilai yang mendasari kehidupan di pondok pesantren (Budiono, 2022).

Pada tahap awal transisi ini, mahasantri seringkali merasa cemas, kebingungan, dan tertekan karena harus menghadapi perubahan yang besar dalam kehidupan mereka. Perasaan ini dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka secara signifikan, karena mereka mungkin tidak memiliki keterampilan atau dukungan yang cukup untuk mengatasi tantangan tersebut (Devinta, 2016). Faktor-faktor seperti kurangnya pengalaman dalam kehidupan pesantren, kehilangan kemandirian dalam mengatur waktu, dan tekanan untuk berprestasi akademik dapat menjadi beban tambahan yang memperburuk situasi stres mereka (Karina, 2018).

Salah satu fenomena yang sering terjadi sebagai hasil dari transisi ini adalah *culture shock*. *Culture shock* adalah perasaan kebingungan, kecemasan, dan ketidaknyamanan yang muncul ketika seseorang beradaptasi dengan lingkungan baru yang memiliki budaya, norma,

dan nilai-nilai yang berbeda secara signifikan dari lingkungan sebelumnya (Hasiolan, 2015). Di pondok pesantren, mahasantri seringkali dihadapkan pada perbedaan dalam cara berinteraksi sosial, sistem nilai, praktik keagamaan, dan pola komunikasi yang mungkin bertentangan dengan apa yang mereka alami sebelumnya. *Culture shock* dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis mahasantri, mengganggu konsentrasi belajar, dan bahkan menyebabkan rasa kesepian atau isolasi sosial (Amrulloh, 2021).

Melalui riset dan serangkaian wawancara mendalam dengan musyrifah, atau guru, sebuah pemahaman yang lebih mendalam terungkap mengenai hubungan antara stres yang dialami oleh mahasantri dengan fenomena *culture shock*. Ternyata, mahasantri yang mengalami tingkat stres yang tinggi cenderung juga mengalami *culture shock* secara bersamaan. *Culture shock* di lingkungan pondok pesantren seperti Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang muncul karena mahasantri tidak hanya dihadapkan pada perubahan fisik dalam lingkungan, tetapi juga terhadap perbedaan budaya dan norma-norma sosial yang khas di lingkungan pondok pesantren.

Perbedaan budaya yang mencakup cara berinteraksi, nilai-nilai yang dianut, dan sistem belajar-mengajar yang berbeda menjadi faktor utama yang menyebabkan fenomena *culture shock* (Kurniawati, 2019). Mahasantri yang sebelumnya terbiasa dengan pola interaksi sosial di lingkungan sekolah atau masyarakat umum, mendapati diri mereka harus beradaptasi dengan norma-norma yang baru dan berbeda di pondok pesantren. Misalnya, pondok pesantren mungkin menerapkan aturan ketat terkait interaksi antara sesama jenis kelamin atau pengaturan waktu yang berbeda dengan apa yang biasa dialami oleh mahasantri di luar pesantren. Selain itu, perbedaan nilai-nilai yang dianut, seperti pentingnya ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan kedisiplinan dalam pelaksanaan ibadah, juga dapat menjadi pemicu *culture shock*.

Sistem belajar-mengajar yang berbeda di pondok pesantren juga menjadi salah satu aspek yang memperkuat fenomena *culture shock* (Budiono, 2022). Mahasantri yang terbiasa dengan pendekatan pendidikan di sekolah umum mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan metode pengajaran yang lebih tradisional atau religius yang diterapkan di pondok pesantren. Perbedaan ini dapat mencakup kurikulum yang lebih terfokus pada studi agama, penggunaan bahasa Arab dalam proses pembelajaran, atau metode pengajaran yang lebih mengutamakan hafalan dan pemahaman kitab suci.

Oleh karena itu, fenomena *culture shock* di lingkungan pondok pesantren merupakan hasil dari kompleksitas perubahan lingkungan, budaya, dan sosial yang dialami oleh mahasantri. Perbedaan tersebut tidak hanya menyangkut hal-hal yang bersifat fisik atau tata tertib semata, tetapi juga nilai-nilai yang mendasari kehidupan di pondok pesantren (Karina, 2018). Dalam konteks ini, penting bagi lembaga pendidikan dan para pemangku kepentingan untuk memahami secara mendalam dinamika *culture shock* ini guna memberikan dukungan yang tepat kepada mahasantri dalam menghadapi tantangan transisi ini.

Dalam menghadapi tantangan ini, dukungan emosional dari orang tua dan musyrifah memainkan peran yang penting. Musyrifah menjadi sumber dukungan yang utama bagi mahasantri, karena mereka dapat memberikan pemahaman, motivasi, dan dorongan positif dalam menghadapi kesulitan yang mereka alami (Putra, 2022). Dukungan emosional dari orang tua dapat membantu mahasantri merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengatasi *culture shock* dan stres lainnya yang mungkin mereka alami. Musyrifah atau guru di pondok pesantren, juga memiliki peran yang signifikan dalam memberikan dukungan emosional kepada mahasantri. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor, penasehat, dan figur otoritatif yang dapat diandalkan bagi mahasantri (Kurniawati, 2019). Musyrifah dapat memberikan bimbingan spiritual, nasihat praktis, dan dukungan psikologis kepada mahasantri dalam menghadapi tantangan transisi ke lingkungan pondok pesantren.

Dengan adanya dukungan emosional yang kuat dari orang tua dan musyrifah, diharapkan mahasantri dapat mengatasi *culture shock* dan stres lainnya dengan lebih baik, serta meraih kesuksesan dalam perjalanan pendidikan mereka di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang.

Culture shock merupakan suatu reaksi psikologis yang dialami individu ketika mereka terpapar dengan lingkungan baru yang memiliki budaya, norma, dan nilai-nilai yang berbeda secara signifikan dari lingkungan sebelumnya (Susanto, 2022). Fenomena ini bisa berupa perasaan kebingungan, kecemasan, ketidaknyamanan, bahkan kesepian atau isolasi sosial karena individu merasa tidak mampu beradaptasi dengan baik dalam lingkungan baru tersebut (Veronita, 2020)]. Dalam konteks mahasantri putri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang, fenomena *culture shock* bisa tercermin dari berbagai aspek. Salah satunya adalah dalam hal interaksi sosial. Di pondok pesantren, terdapat aturan dan norma-norma sosial yang berbeda dari lingkungan sebelumnya, seperti aturan tentang adab bergaul antara sesama jenis kelamin atau tata tertib dalam interaksi sehari-hari. Mahasantri yang sebelumnya tidak terbiasa dengan aturan-aturan tersebut bisa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, dan hal ini dapat menyebabkan perasaan kecanggungan atau bahkan isolasi sosial.

Selain itu, perbedaan dalam nilai-nilai yang dianut juga bisa menjadi aspek yang memperkuat fenomena *culture shock*. Di pondok pesantren, nilai-nilai agama dan kepatuhan terhadap ajaran Islam mungkin ditekankan lebih kuat, sementara nilai-nilai sekuler atau budaya populer yang dominan di luar pesantren bisa menjadi kurang diutamakan. Mahasantri yang sebelumnya tidak terbiasa dengan penekanan kuat terhadap nilai-nilai agama ini mungkin akan merasa tertekan atau kehilangan arah dalam menyesuaikan diri (Devinta, 2016). Sistem belajar-mengajar yang berbeda juga bisa menjadi sumber *culture shock* bagi mahasantri. Misalnya, jika sebelumnya mereka terbiasa dengan metode pembelajaran yang lebih modern dan interaktif di sekolah umum, mereka mungkin akan merasa kerepotan atau kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran yang lebih tradisional dan religius di

pondok pesantren (Amrulloh, 2021). Hal ini bisa menyebabkan perasaan frustrasi atau kebingungan dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu penting adanya dukungan emosional dari orang tua dan juga dari musyrifah.

Dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua dan musyrifah memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mahasiswa mengatasi tantangan yang terkait dengan *culture shock* di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang. Pertama-tama, orang tua merupakan sumber dukungan utama bagi mahasiswa. Mereka tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga memberikan dukungan emosional yang sangat berarti. Orang tua dapat menjadi tempat curhat yang aman bagi mahasiswa ketika mereka menghadapi kesulitan atau kebingungan terkait dengan perubahan lingkungan dan tuntutan akademik di pondok pesantren (Budiono, 2022). Dengan mendengarkan dan memberikan dukungan moral, orang tua dapat membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengatasi *culture shock* dan stres yang mereka alami.

Selain itu, musyrifah juga memainkan peran penting dalam memberikan dukungan emosional kepada mahasiswa. Sebagai figur otoritatif di lingkungan pondok pesantren, musyrifah tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor dan penasihat. Mereka dapat memberikan bimbingan spiritual, nasihat praktis, dan dukungan psikologis kepada mahasiswa dalam menghadapi tantangan transisi ke lingkungan pondok pesantren (Putra, 2022). Melalui keterlibatan aktif dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa dan dengan mendengarkan serta merespons kebutuhan mereka, musyrifah dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa.

Selain itu, musyrifah juga memiliki peran dalam memfasilitasi interaksi sosial antara mahasiswa. Dengan mengadakan kegiatan-kegiatan sosial atau pembinaan kelompok, musyrifah dapat membantu mahasiswa merasa lebih nyaman dan terhubung dengan lingkungan

sekitarnya (Hasiolan, 2015). Ini dapat membantu mengurangi perasaan kesepian atau isolasi sosial yang seringkali dialami oleh mahasantri yang mengalami *culture shock*. Secara keseluruhan, dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua dan musyrifah sangat penting dalam membantu mahasantri mengatasi *culture shock* dan stres terkait di lingkungan pondok pesantren. Dengan memberikan dukungan moral, bimbingan spiritual, dan menciptakan lingkungan yang mendukung, orang tua dan musyrifah dapat membantu mahasantri merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berhasil dalam perjalanan pendidikan mereka (Amrulloh, 2021).

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menginvestigasi dampak dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua dan musyrifah terhadap fenomena *culture shock* yang dialami oleh mahasantri putri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang. Melalui pemahaman yang lebih dalam terhadap dinamika psikologis mahasantri, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan pengetahuan yang terdapat dalam literatur, yang masih minim dalam mengeksplorasi secara khusus pengaruh dukungan emosional pada mahasantri putri dalam konteks *culture shock* di lingkungan pondok pesantren.

Gap dalam penelitian ini merujuk pada kurangnya penelitian yang fokus pada fenomena *culture shock* di kalangan mahasantri putri. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai *culture shock* pada mahasiswa secara umum, namun spesifik untuk mahasantri putri di lingkungan pondok pesantren masih sangat sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas cakupan pengetahuan dalam bidang ini dengan memfokuskan pada populasi mahasantri putri, yang mungkin memiliki pengalaman dan tantangan yang unik dalam menghadapi *culture shock* di lingkungan pondok pesantren.

Pembaharuan dari penelitian ini memungkinkan terletak pada penekanan terhadap peran musyrifah sebagai agen dukungan emosional yang mungkin memiliki dampak signifikan

terhadap penyesuaian mahasantri terhadap lingkungan pondok pesantren. Meskipun peran orang tua dalam memberikan dukungan emosional telah cukup banyak dipelajari, namun penelitian yang mencakup peran musyrifah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menggali lebih dalam peran musyrifah dalam membantu mahasantri mengatasi *culture shock*, dan bagaimana interaksi antara dukungan dari orang tua dan musyrifah dapat saling melengkapi dalam memfasilitasi penyesuaian mahasantri terhadap lingkungan baru.

Manfaat dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada pemahaman yang lebih baik bagi lembaga pendidikan dan orang tua, tetapi juga merambah ke aspek kesejahteraan psikologis dan akademik mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang. Dengan memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika *culture shock* dan peran dukungan emosional dari orang tua dan musyrifah, lembaga pendidikan dapat mengembangkan strategi dan program yang lebih efektif dalam membantu mahasantri menghadapi tantangan transisi di lingkungan pondok pesantren.

Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang lebih konkret bagi orang tua dalam memberikan dukungan yang sesuai bagi anak-anak mereka yang menjadi mahasantri. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka dalam membantu mahasantri mengatasi *culture shock*, orang tua dapat memberikan dukungan moral dan emosional yang lebih tepat dan mendalam, sehingga membantu mahasantri merasa lebih aman dan terbantu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru (Devinta, 2016). Selain itu, manfaat penelitian ini juga merambah ke aspek kesejahteraan psikologis dan akademik mahasantri. Dengan memahami dampak *culture shock* dan pentingnya dukungan emosional dari orang tua dan musyrifah, diharapkan mahasantri dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi dengan lebih baik. Hal ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan psikologis mereka, tetapi juga dapat meningkatkan kinerja akademik mereka, karena mereka dapat fokus

lebih baik dalam proses pembelajaran dan mengoptimalkan potensi mereka (Kurniawati, 2019).

Pemilihan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang sebagai objek penelitian dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi keunggulan lembaga tersebut. Selain reputasinya sebagai salah satu pondok pesantren terkemuka dengan sejarah panjang dalam pendidikan Islam, Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang juga dikenal berhasil dalam membina mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik dan spiritual yang tinggi. Selain itu, keberagaman budaya dan latar belakang mahasiswa di UIN Malang memberikan kesempatan yang baik untuk mempelajari fenomena *culture shock* dari berbagai perspektif, sehingga hasil penelitian ini dapat lebih representatif dan relevan bagi konteks pendidikan di pondok pesantren. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat Dukungan Emosional orang tua terhadap Mahasantri Ma'had Sunan Ampel al-Aly UIN Malang?
2. Bagaimana tingkat Dukungan Emosional Musyrifah terhadap Mahasantri Ma'had Sunan Ampel al-Aly UIN Malang?
3. Bagaimana pengaruh Dukungan Emosional terhadap *Culture shock* pada Mahasantri Ma'had Sunan Ampel al-Aly UIN Malang?
4. Bagaimana tingkat *Culture shock* pada mahasiswa yang menjadi mahasantri Ma'had Sunan Ampel al-Aly UIN Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Memetakan tingkat Dukungan Emosional orang tua pada Mahasantri Putri Ma'had Sunan Ampel al-Aly di UIN Malang
2. Memetakan tingkat Dukungan Emosional Musyrifah pada Mahasantri Putri Ma'had Sunan Ampel al-Aly di UIN Malang
3. Mengidentifikasi pengaruh Dukungan Emosional terhadap *Culture shock* pada Mahasantri Putri Ma'had Sunan Ampel al-Aly di UIN Malang
4. Membuktikan tingkat *Culture shock* pada Mahasiswa yang menjadi Mahasantri Ma'had Sunan Ampel al-Aly UIN Malang

5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah gambaran tingkat dukungan emosional dan *Culture shock* pada Mahasantri Putri Ma'had Sunan Ampel al-Aly serta memberikan pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh dukungan emosional terhadap *Culture shock* pada Mahasantri Putri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly di UIN Malang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menambah pemahaman tentang bagaimana dukungan emosional mempengaruhi *culture shock* pada Mahasantri Putri Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang
- b. Bagi Mahasantri Putri Ma'had Sunan Ampel al-Aly, dapat dijadikan sebagai strategi dan masukan agar dapat beradaptasi dan tidak mengalami *culture shock* selama berada di lingkungan Ma'had Sunan Ampel al-Aly UIN Malang. Secara khusus, orang tua hendaknya selalu memberikan semangat

kepada anak perempuannya dan musyrifah ma'had hendaknya selalu memperhatikan permasalahan apa saja yang sedang dihadapi oleh adik-adik dampungannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Culture shock*

1. Definisi *culture shock*

Menurut Oberg (1960), *culture shock* merupakan suatu gangguan mental yang tidak di sadari oleh individu yang melakukan transisi dari satu budaya ke budaya lain. *Culture shock* juga dapat disebabkan oleh perilaku yang tidak sesuai dengan lingkungan budaya baru, yang membuat orang-orang yang berbeda budaya baru menjadi stres, depresi, cemas, tegang, dan bingung (Xia, 2009).

Ward (2001:267) mendefinisikan *Culture shock*, ketika menghadapi perubahan dalam lingkungan baru dan mengkarakterisasi sebagai suatu proses yang tidak familiar. Proses aktif ini terdiri dari aspek afektif, perilaku, dan kognitif seseorang, yaitu respons seseorang terhadap perasaan, tindakan, dan pemikirannya sebagai respons terhadap pengaruh budaya luar. *Culture shock* bisa terjadi dalam berbagai situasi. Hal ini bisa terjadi pada orang-orang yang bermigrasi di dalam negaranya sendiri, dari satu daerah ke daerah lain, hingga orang-orang yang bepergian ke luar negeri.

Menurut Odera (2003), *Culture shock* adalah suatu tekanan atau kecemasan yang dirasakan atau dialami seseorang pada saat melakukan transisi dari satu budaya ke budaya baru (Niam, E.K. 2009). Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang dapat mengalami *Culture shock*, baik ketika pindah ke negara lain atau sekadar pindah ke negara yang sama (Dayakisni et al., 2004).

Furnham dan Bochner (1970) mendefinisikan *culture shock* sebagai suatu kondisi yang terjadi ketika seseorang memasuki suatu lingkungan atau lokasi baru dan

tidak menyadari norma-norma sosial dari budaya baru tersebut atau menyadari budaya tersebut tetapi tidak mampu bertindak dengan cara yang sesuai dengan budaya tersebut.

Menurut Adler (1970) *culture shock* adalah respons emosional individu terhadap perbedaan budaya yang tidak terduga dan kurangnya pengalaman, yang mengakibatkan perasaan tidak berdaya, tidak sabar, takut, kesepian, atau terisolasi.

Dari definisi yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa *culture shock* merupakan suatu permasalahan yang melibatkan perasaan, cara berpikir dan berperilaku pada diri individu saat menghadapi perbedaan pengalaman, kebiasaan maupun budaya ketika berada di daerah, negara lain dari daerah atau negara asal.

2. Aspek-aspek *culture shock*

Menurut Oberg (dalam Dayakisni et al, 2004) terdapat tiga aspek dari *culture shock* sebagai berikut:

1. Kehilangan *cues* atau tanda-tanda yang dikenalnya hilang, orang tersebut mungkin merasa disorientasi dengan rutinitas sehari-hari; misalnya, individu mungkin tampak bahagia pada satu menit dan kemudian menjadi cemas.
2. Krisis identitas, adalah saat ketika seseorang berjuang untuk menentukan siapa dirinya atau apa pendiriannya.
3. Putusnya komunikasi artinya, individu mengalami kebingungan saat berinteraksi dengan orang lain karena perbedaan budaya.

Dari aspek-aspek yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa hilangnya isyarat atau indikator yang familiar, krisis identitas, dan terputusnya komunikasi merupakan ciri-ciri dari *culture shock*.

3. Fase-fase *culture shock*

Menurut Oberg (2015), individu yang mengalami *culture shock* akan mengalami empat fase tahapan, yaitu:

- a. Fase optimistik (pemula) yakni digambarkan sebagai kondisi yang optimis, penuh harapan, dan antusias saat seseorang bersiap memasuki budaya baru.
- b. Fase kultural yakni pada fase kedua ini, manusia mulai terbentuk dan isu-isu yang muncul seiring dengan budaya baru mulai terbentuk, seperti norma-norma bahasa baru, pola lalu lintas, institusi pendidikan, pilihan perumahan, dan keadaan lingkungan. Biasanya, perasaan kecewa, tidak puas, dan khawatir menjadi ciri fase ini. Dalam hal ini, ini dikenal sebagai masa krisis dalam *culture shock*.
- c. Fase *recovery* (pemulihan) merupakan tahap ketiga, dimana seseorang mulai memahami budaya baru secara bertahap. Untuk melakukan modifikasi dan perubahan dalam menghadapi budaya baru, seseorang akan mulai mencari dan memahami dalam menanggulangi budaya baru.
- d. Fase penyesuaian adalah fase terakhir ketika individu memahami sepenuhnya dasar-dasar budaya barunya, termasuk norma-normanya, etika khusus, cara berkomunikasi, interaksi sosial, dan lain sebagainya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *culture shock*

Menurut Parrillo (2008), ada beberapa elemen yang mempengaruhi *culture shock*, antara lain:

- a. Faktor intrapersonal, seperti kemampuan komunikasi, pengalaman lintas budaya sebelumnya, atribut kepribadian seperti kemandirian atau toleransi, dan sumber daya yang tersedia. Ciri-ciri fisik seperti penampilan, usia, kesehatan, dan keterampilan sosialisasi juga mempengaruhi. Penelitian

menunjukkan usia dan jenis kelamin berhubungan dengan *Culture shock*. Perempuan lebih rentan mengalami *culture shock* dibandingkan laki-laki, dan orang yang lebih muda cenderung lebih sering mengalaminya dibandingkan orang yang lebih tua. (Kazantzis dalam Pederson, 1995)

- b. Perbedaan budaya mempengaruhi cara orang berpindah dari satu budaya ke budaya lainnya. Jika budayanya lebih berbeda, kemungkinan terjadinya *culture shock* akan lebih besar. Hal ini mencakup norma sosial, perilaku, adat istiadat, agama, pendidikan, dan bahasa. Menurut Bochner (2003), semakin sulit bagi dua orang untuk membangun dan menjaga hubungan yang sehat jika semakin beragam budaya satu sama lain.
- c. Dampak sosial-politik juga mempengaruhi *culture shock*. Prasangka, stereotip, dan intimidasi bisa disebabkan oleh sikap masyarakat setempat.

5. Gejala-gejala *culture shock*

Ada beberapa gejala *culture shock* yang dapat dialami seseorang yang baru berpindah dari satu budaya ke budaya baru atau lingkungan baru (Hasiolan, 2015), seperti:

- a. Kekesalan, kekhawatiran, kesepian, dan kebosanan
- b. Preokupasi (hanya fokus pada suatu ide, tidak mampu bertindak, hanya mampu membayangkan atau berangan-angan saja)
- c. *Insomnia* atau sulit tidur
- d. Depresi dan tekanan luar yang berlebihan
- e. Ketidakstabilan emosi, mudah sekali marah, dan kurangnya keinginan untuk berhubungan dengan orang lain
- f. Kehilangan identitas

- g. Berusaha terlalu keras, bahkan sampai terpaksa menyerap segala aspek di budaya baru
- h. Mengembangkan *stereotype* tentang budaya baru

B. Dukungan Emosional

1. Definisi dukungan emosional

Dukungan adalah segala sesuatu yang dapat memberikan manfaat emosional yang mempengaruhi perilaku seseorang, informasi verbal atau nonverbal berupa sugesti, bantuan nyata atau perilaku yang ditawarkan oleh sekelompok orang yang dekat serta berpengetahuan tentang subjek dalam suatu lingkungan sosial. Bantuan yang dapat diberikan seperti kepedulian, kehadiran, kesiapan, serta sikap hormat dan kasih sayang. (Nisak, 2017).

Dukungan emosional adalah ketika kita membutuhkan bantuan dari teman dan keluarga karena alasan emosional, dengan cara menceritakan apa yang terjadi dan meminta solusi (Slevin, 1996). Dukungan emosional merupakan pesan dan nasihat ditujukan untuk membantu orang yang sedang mengalami kesulitan dan emosi (Burleson, 2003). Bantuan sangat penting dalam membantu seseorang yang sedang berjuang karena menerima bantuan dari orang yang dapat dipercaya merupakan keadaan yang sangat membantu penerimanya dan membuat individu mengetahui bahwa ada orang lain yang peduli, menghargai, dan menyayangnya (Amin, 2014).

Kebahagiaan dan pengalaman emosional seseorang sehubungan dengan keadaannya disebut sebagai dukungan emosional. Dukungan emosional keluarga merupakan bentuk dukungan sosial yang sangat penting bagi individu yang membutuhkan bantuan dalam mengatasi tekanan atau masalah lainnya (Setiawan, 2015). Individu harus diberi fungsi afektif untuk memberikan dukungan emosional

untuk memenuhi kebutuhan psikososial sekaligus memupuk cinta, kasih sayang, kehangatan, dan rasa hormat di antara semua anggota keluarga. Semacam bantuan yang disebut dukungan emosional dapat memberikan seseorang perasaan stabil, cinta, meningkatkan tingkat antusiasme, menurunkan emosi putus asa dan rendah diri, serta mengurangi persepsi keterbatasan karena kondisi fisik dan kondisi fisiknya (Jones, Bowden, dan Friedman 2010).

Menurut Sarafino (2010) ketika individu memberikan dukungan emosional maka seseorang tersebut menunjukkan kepedulian kepada orang lain. Ketika penerima dukungan sedang stres, dukungan ini akan membuatnya merasa nyaman, dimiliki, dan disayangi sekaligus memberikan dukungan dalam bentuk dorongan, kehangatan, dan cinta. Dukungan emosional adalah ketika seseorang menunjukkan empati, perhatian, kepedulian, kepercayaan, kekhawatiran terhadap orang lain. Ketika seseorang menghadapi berbagai kesulitan dalam hidupnya, bersikap terbuka untuk mendengarkan kekhawatirannya akan membantunya melepaskan perasaannya, mengurangi kekhawatirannya, dan merasa nyaman, tenteram, diperhatikan, dan dicintai (Kuntjor, 2001).

Dapat disimpulkan dari definisi di atas, dukungan emosional adalah bantuan yang diberikan oleh individu satu kepada individu yang lain ketika sedang mengalami permasalahan dan membutuhkan bantuan untuk mengatasi emosinya, misalnya melalui ungkapan empati, kepedulian, perhatian terhadap individu yang membutuhkan *support*, kesediaan untuk memberikan bantuan. Dukungan emosional juga mengacu pada proses membuat orang merasa nyaman, diperhatikan, dan dicintai ketika menghadapi tekanan atau masalah yang dihadapinya.

2. Dukungan emosional Orang Tua

Dukungan emosional orang tua merupakan faktor yang datang dari teman, orang tua, bahkan pengasuh ketika menghadapi suatu kesulitan, hal tersebut dapat menghasilkan efek yang dapat mengurangi dampak stres. Ketika seseorang menerima lebih banyak dukungan emosional dari orang tuanya, individu cenderung berpikir positif, dan ketika individu menerima dukungan emosional yang tidak mencukupi, individu cenderung merasa negatif (Sugiarto, 2017).

Menurut Friedman (2010) dukungan emosional orang tua adalah bantuan berupa tempat yang tenang, aman untuk beristirahat dan memulihkan diri serta membantu pengendalian emosi yang diterima dari orang tua. Dukungan emosional yang diberikan orang tua ini berupa dorongan perasaan simpati, perhatian, dan kepedulian terhadap kerabat yang sakit. Dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua akan membuat seseorang tidak merasa berjuang sendirian, namun tetap ada orang tua yang mau mendengarkan segala keluh kesahnya.

Menurut Cohen dan McKay (dalam Setiawan, 2015) dukungan emosional orang tua adalah dukungan yang memberikan individu rasa nyaman, perasaan dicintai bahkan ketika mengalami masalah, membuat penerimanya merasa berharga, mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan emosional orang tua adalah dukungan emosional yang diterima dari orang tua dalam bentuk dukungan dengan menunjukkan rasa simpati, perhatian, mengungkapkan kasih sayang, menunjukkan penghargaan, dan kebersamaan. Ketika seseorang berada dalam situasi sulit, dukungan emosional orang tua akan membantu individu merasa nyaman, aman, dicintai, diperhatikan, dan seolah-olah individu adalah bagian dari orang tua yang selalu ada untuk individu. Sangat penting untuk memberikan dukungan kepada individu

ketika individu menghadapi peristiwa yang dianggap tidak dapat dikelola. Orang tua merupakan sumber dukungan emosional terdekat, dan penerimaan dukungan emosional dari orang tua memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keadaan emosi dan motivasi untuk terhindar dari *culture shock*.

3. Dukungan Emosional Guru/Musyrifah

Dukungan Emosional dari guru atau musyrifah merupakan sebuah bentuk dukungan sosial yang mencakup beragam aspek dalam menyediakan bantuan dan perhatian kepada individu yang memerlukannya. Ini tidak hanya meliputi ekspresi perhatian dan kasih sayang, tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam terhadap kondisi emosional individu, memberikan simpati, memberikan dorongan, serta memberikan bantuan secara emosional dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan yang menantang. Dukungan emosional seperti ini bertujuan untuk memberikan rasa nyaman, kepercayaan diri, dan kenyamanan psikologis kepada individu, sehingga mereka merasa didukung dan tidak sendirian dalam mengatasi kesulitan dan stres yang mereka alami.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh House, Umberson, dan Landis (2018), dukungan emosional dari guru atau musyrifah meliputi ekspresi empati, kasih sayang, dan perhatian yang ditunjukkan kepada individu dengan tujuan membantu mereka mengatasi kesulitan emosional, mengurangi tingkat stres yang mereka alami, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis secara keseluruhan. Ini mencakup interaksi yang bersifat mendukung secara emosional, yang membantu individu dalam mengelola perasaan dan menghadapi tantangan dengan lebih baik, sehingga memperkuat ketahanan mental mereka dalam menghadapi berbagai situasi hidup.

Menurut Selandia Baru Department of Health (2022), dukungan emosional diartikan sebagai bentuk dukungan yang disampaikan melalui komunikasi yang bersifat

positif, penerimaan tanpa syarat, serta penilaian yang mendukung terhadap individu. Dukungan semacam ini bertujuan untuk meningkatkan rasa harga diri serta perasaan keterhubungan individu dengan orang lain di sekitarnya.

Menurut George Vaillant (2019), seorang ahli psikologi terkemuka, dukungan emosional dari guru atau musyrifah terwujud dalam bentuk interaksi antara individu dengan figur otoritas atau mentor. Dalam interaksi ini, individu diberikan perasaan keamanan, perhatian yang tulus, dan penghargaan atas keberadaannya. Lebih dari itu, dukungan emosional ini juga melibatkan bantuan dalam mengatasi rasa takut dan ketidakpastian yang mungkin dirasakan individu dalam menghadapi berbagai situasi hidup.

Dukungan emosional dari guru atau musyrifah adalah aspek penting dari dukungan sosial, mencakup perhatian, kasih sayang, pemahaman, dan dorongan emosional. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan semacam ini membantu individu mengelola kesulitan emosional, mengurangi stres, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Komunikasi positif dan penerimaan tanpa syarat menjadi kunci dalam memberikan dukungan emosional, yang juga melibatkan interaksi antara individu dengan mentor atau otoritas yang memberikan perasaan keamanan dan penghargaan. Kesimpulannya, dukungan emosional ini berperan penting dalam membantu individu menghadapi tantangan hidup dan memperkuat kesejahteraan psikologis mereka.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan emosional

Temuan penelitian mendukung pernyataan Friedman (2013) bahwa baik keluarga besar maupun keluarga kecil dapat menjelaskan pengalaman perkembangan secara kualitatif. Anak-anak dari rumah tangga yang lebih kecil diberi perhatian lebih dibandingkan anak-anak dari rumah tangga yang lebih besar (Karina, 2018). Selain itu, usia juga berdampak pada tingkat dukungan keluarga yang diberikan orang tua

(khususnya ibu). Ibu yang lebih muda cenderung egosentris dibandingkan ibu yang lebih tua dan kurang mampu merasakan atau memperhatikan kebutuhan anak individu (Kurniawati, 2019).

Menurut Friedman (2013), kelas sosial ekonomi, termasuk pendapatan atau tingkat pekerjaan, dan pencapaian pendidikan merupakan elemen yang mempengaruhi dukungan keluarga. Walaupun hubungan ini mungkin lebih bersifat otoritatif dan otokratis pada keluarga kelas bawah, hubungan ini mungkin lebih demokratis dan adil pada keluarga kelas menengah. Selain itu, orang tua dari kelas sosial menengah lebih terlibat, suportif, dan penuh kasih sayang dibandingkan orang tua dari kelas sosial bawah (Putra, 2022).

Aspek lainnya adalah tingkat Pendidikan, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orang tua, semakin besar dukungan emosional yang dapat individu berikan kepada putri individu. Berdasarkan penelitian Yuliani (2019) terdapat korelasi yang signifikan antara pendidikan orang tua dengan tingkat keparahan *culture shock*. Tujuan utama pendidikan adalah mengubah perilaku individu. Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah gambaran tentang pengetahuan, sikap, tindakan, penampilan, dan ciri-ciri lain yang diharapkan dimiliki oleh sasaran pendidikan dalam kurun waktu tertentu (Triana, 2015). Perilaku baru (hasil perubahan) tersebut dirumuskan dalam suatu tujuan pendidikan (*educational objektif*).

5. Aspek-aspek dukungan emosional

Menurut house (dalam Corneil, 1998) menyatakan bahwa ada berbagai bentuk dukungan emosional, sebagai berikut:

- a. *Empathy* (empati) yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi emosi orang lain dan bertindak seolah-olah seseorang sedang mengalami pengalaman

yang sama. Jika tidak ada tindakan selanjutnya yang dapat meringankan beban kemudian sensasi empati ini dialami.

- b. *Caring* (berbelas kasih) berarti mempunyai sikap menghargai apa yang dibutuhkan orang lain. Pola pikir ini merupakan respon langsung terhadap individu yang sedang mengalami permasalahan.
- c. *Concern* (rasa peduli) merupakan sikap proaktif yang mengutamakan orang lain. Ketika orang lain mendapat perhatian maka mentalitas ini muncul. Ketika individu itu mengalaminya maka hanya sebatas diberikannya perhatian.
- d. *Positive Regard* (apresiasi) adalah suatu bentuk rasa hormat yang muncul dari individu lain yang berupa kehangatan, kekaguman, penerimaan, pengagungan, dan rasa cinta. Memberi rasa cinta, kasih sayang, pujian, atau penerimaan dari orang lain merupakan sikap yang diinginkan. Sikap yang ditampilkan antara lain memberikan cinta, kasih sayang, pujian, atau persetujuan kepada orang lain dan kecewa jika tidak menerimanya sebagai balasannya.

C. Pengaruh antara dukungan emosional terhadap *culture shock*

Pengaruh antara dukungan emosional terhadap *culture shock* sangatlah signifikan dalam konteks pengalaman lintas budaya. Menurut Oberg (2015) *Culture shock*, sebagai gejala psikologis yang timbul ketika individu beradaptasi dengan lingkungan budaya yang berbeda, seringkali memunculkan perasaan kebingungan, ketidaknyamanan, dan kecemasan. Dalam situasi ini, dukungan emosional dari orang-orang terdekat, seperti keluarga, guru, dan teman sejawat dapat memiliki dampak yang kuat dalam membantu individu mengatasi tantangan yang dihadapi (Priyono, 2023). Menurut Kurniawati (2019) kematangan emosional memberikan individu sarana untuk

berbicara tentang perasaan dan pengalaman selama proses adaptasi. Hal ini juga mencakup pada pendengaran yang empati, penyediaan tempat aman untuk berbicara, serta dukungan moral yang diberikan oleh orang-orang terdekat. Dukungan ini tidak hanya membantu mengurangi tingkat stres dan kecemasan yang terkait dengan *culture shock*, tetapi juga memberikan rasa keterhubungan dan penerimaan sosial yang sangat penting dalam situasi yang mungkin terasa isolatif (Siwi, 2009).

Menurut Harijanto (2017) dukungan sosial dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian individu yang mengalami *culture shock*. Dengan memiliki orang-orang yang mendukung, individu lebih cenderung untuk mencoba mengatasi hambatan dan menghadapi tantangan yang dihadapi dengan lebih optimis (Sugiarto, 2017). Dalam konteks mahasiswa rantau, misalnya, memiliki jaringan sosial yang kuat dapat membantu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik dan sosial, yang pada gilirannya dapat mengurangi dampak negatif *culture shock* terhadap hasil studi (Suryono, 2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan emosional memiliki pengaruh yang signifikan dalam membantu individu menghadapi *culture shock* dengan lebih baik dan mempercepat proses adaptasi dalam lingkungan budaya yang baru.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesa dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh dukungan emosional orang tua dan musyrifah terhadap *culture shock* pada Mahasantri Putri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya dukungan emosional terhadap *culture shock* pada Mahasantri putri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai desain penelitiannya. Menggunakan jenis penelitian yang sesuai untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diamati dan tindakan agar diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian yang mengambil pendekatan kuantitatif sangat menekankan pada analisis data numerik (angka) yang diolah secara statistik. Penelitian inferensial umumnya menggunakan strategi kuantitatif (dalam konteks pengujian hipotesis). Pentingnya perbedaan kelompok atau keterkaitan antar variabel yang diteliti akan diketahui dengan menggunakan metode kuantitatif (Azwar S, 2007).

Penelitian inferensial dan penelitian deskriptif merupakan dua jenis penelitian yang berbentuk analisis. Dengan menguji hipotesis, penelitian inferensial menguji hubungan antar variabel. Hasilnya, temuan peneliti lebih dari sekedar menyediakan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, dapat mendiskusikan potensi signifikan penarikan kesimpulan yang salah dalam penelitian inferensial (Azwar S, 2007). penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian yang dikenal dengan survei. Desain studi survei khusus ini dipilih karena dapat mendefinisikan parameter data dengan jelas (Prasetyo, 2012).

Definisi yang diberikan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa metode penelitian kuantitatif melibatkan suatu populasi dengan mengumpulkan informasi yang relevan

dalam target penelitian dan menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dukungan emosional dan *culture shock* berpengaruh terhadap Mahasantri Putri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang. Meninjau teori dan penelitian yang diterbitkan sebelumnya adalah tahap pertama dalam penyelidikan ini untuk mengidentifikasi akar penyebab permasalahan kemudian diuji untuk menentukan permasalahan tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data lapangan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua kategori variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang ada atau muncul sebelum variabel terikat disebut sebagai variabel bebas (*independent variable*). Kehadiran variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan fokus atau subjek penelitian. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang disebabkan oleh variabel bebas tersebut. Keberadaan variabel inilah yang menjadi penekanan atau permasalahan penelitian (Prasetyo, 2012, p. 67). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dukungan emosional sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan *culture shock* sebagai variabel tetap (*dependent variable*).

C. Definisi Operasional

Menurut (Azwar S., 2007, p. 74), definisi operasional adalah suatu variabel yang didasarkan pada ciri-ciri yang dapat diamati dari variabel tersebut. Berikut ini diuraikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Dukungan Emosional

Dukungan emosional adalah bantuan yang diberikan oleh individu satu kepada individu yang lain ketika sedang mengalami permasalahan dan membutuhkan bantuan untuk

mengatasi emosinya, misalnya melalui ungkapan empati, kepedulian, perhatian terhadap individu yang membutuhkan *support*, dan kesediaan untuk memberikan bantuan. Individu dengan dukungan emosional yang tinggi kecenderungan memiliki perasaan bahagia dan merasa dirinya berharga. Adapun aspek dalam penelitian ini adalah *Empathy* (empati), *Caring* (berbelas kasih), *Concern* (rasa peduli), *Positive Regard* (apresiasi), dan *Encouragement Toward The Person*

2. *Culture shock*

Culture shock merupakan suatu gangguan mental yang tidak di sadari oleh individu yang melakukan transisi dari satu budaya ke budaya lain. Individu dengan *culture shock* yang tinggi akan memiliki kecenderungan tertekab dan terisolasi. Adapun aspek dalam penelitian ini adalah Kehilangan *cues*, Krisis identitas, Putusnya komunikasi

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok partisipan yang digunakan untuk menggeneralisasi temuan penelitian dalam ilmu sosial. Populasi mata pelajaran ini harus memiliki ciri-ciri atau kualitas yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Ciri-ciri yang dimaksud dapat meliputi ciri-ciri individu maupun ciri-ciri khusus suatu daerah (Azwar S., 2007, p. 77).

Karena beragamnya ciri-ciri subjek yang diperlukan sebagai suatu populasi, maka suatu populasi akan semakin heterogen jika semakin sedikit ciri-ciri populasi yang telah ditentukan, termasuk populasi akan semakin homogen jika semakin berbeda ciri-cirinya (Azwar S., 2007, p. 78). seluruh populasi penelitian ini adalah Mahasantri Putri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang yaitu 329 Mahasantri. Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Seluruh mahasantri putri yang berada di wilayah tanggung jawab Ma'had Sunan Ampel Al-aly UIN Malang.
- b. Mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- c. Berusia antara 18-20 tahun.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi, maka wajar jika sampel menunjukkan ciri-ciri dari populasi. Seberapa mirip fitur suatu sampel dengan populasi akan menentukan sampel tersebut dapat mewakili populasi secara akurat. Mendapatkan sampel yang mewakili populasi sangatlah penting karena analisis penelitian didasarkan pada data sampel dan kesimpulannya nantinya akan diterapkan pada masyarakat (Azwar S., 2007, pp. 79–80).

Diperlukan teknik pengambilan sampel yang tepat yaitu accidental sampling sebagai metode seleksi yang digunakan dalam penelitian ini. Metode pengambilan sampel yang tidak disengaja ini didasarkan pada kepraktisan. Sampel dapat dipilih karena berada dalam keadaan, situasi dan waktu tepat (Prasetyo, 2012, p. 135). Dalam melakukan pengambilan sampel, telah didasari pada ketentuan tabel Krejcie Morgan sebagai berikut:

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Secara umum metode pengumpulan data meliputi kuesioner (*questionnaire*), *focus group discussion*, pengamatan (*observation*), studi dokumentasi, dan pendekatan wawancara (*interview*). (P. 138, Dr. Juliansyah Noor, 2017) Pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket.

Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah metode instrumen pengumpulan data yang relatif dan mudah digunakan. Data yang mengklasifikasikan dikumpulkan melalui penggunaan survei sebagai data faktual. Akibatnya, keandalan hasil sangat bergantung pada partisipan penelitian yang ikut serta dalam penelitian sebagai responden. Namun, peneliti dapat berupaya meningkatkan reliabilitas ini dengan menggunakan taktik yang tepat dan menyajikan ide-ide dalam frasa yang jelas (Azwar S., 2007, p. 101)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang memudahkan penelitian mengumpulkan data dan menghasilkan hasil yang dapat dipercaya. Peneliti mengikuti petunjuk pembuatan instrumen, memecah variabel menjadi aspek, aspek menjadi indikator, dan indikator menjadi pertanyaan. Tes ini dikembangkan dengan skala Likert tertutup dengan begitu sikap responden terhadap setiap pernyataan sistematis pada skala Likert dapat ditunjukkan. Ukuran ini mengasumsikan bahwa intensitas setiap respons adalah sama. Urutan-urutan dalam kategori indeks dengan "sangat setuju", "setuju", "netral", "tidak setuju", dan "sangat tidak setuju" (Prasetyo, 2012, p. 110)

Kemudian dengan menggunakan kuesioner yang diberikan, responden diminta memberikan jawabannya dengan mencentang salah satu kotak berikut: sangat setuju (SS), setuju (S), Netral (N), tidak setuju (TS), atau sangat tidak setuju (STS). Jika responden memberikan tanggapan atau nilai, maka alternatif dengan memberikan jawaban:

Tabel 3. 1 Penilaian Model Skala Likert Dukungan Emosional

<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Netral	3	Netral	3
Setuju	4	Setuju	2
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1

Tabel 3. 2 Penilaian Model Skala Likert *Culture shock*

<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Netral	3	Netral	3
Setuju	4	Setuju	2
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1

Pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur dukungan emosional dan *culture shock* yang dikemukakan oleh beberapa para ahli. Pertanyaan mengenai *culture shock* didasarkan pada aspek yang dikemukakan oleh Oberg, sedangkan pertanyaan mengenai dukungan emosional didasarkan pada aspek yang dikemukakan oleh Sarafino. Contoh *blue print* dukungan emosional dan *culture shock* ditunjukkan pada tabel di bawah:

Tabel 3. 3 Blue Print *Dukungan Emosional*

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
<i>Empathy</i> (empati)	1. mendapatkan responsive dari orang tua	1,2,3		3
	2. mendapatkan kepekaan dari musyrifah	4,5,6,7		4
<i>Caring</i> (berbelas kasih)	1. Mendapatkan kasih sayang	8,9		2
	2. Mendapatkan perhatian yang tulus	10,11		2
<i>Concern</i> (rasa peduli)	1. Memahami perasaan mahasantri	12,13,14,15		4
	2. Ungkapan rasa kepedulian	16,17,18,19		4
<i>Positive Regard</i> (apresiasi)	1. Mendapatkan apresiasi	20,21,22,23		4
	2. Ungkapan afirmasi positif	24,25		2
Jumlah				25

Tabel 3. 4 Blue Print *Culture shock*

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
Kehilangan <i>cues</i>	1. Kesulitan mengenali lingkungan sekitar	1,2,3	4	4
	2. Merasa asing dengan kebiasaan baru	5,6	7	3
Putusnya komunikasi	1. Menghindari bertemu dengan lingkungan baru	8,9,10	11	4
	2. Kurang percaya diri untuk berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda budaya	12,13	14	3
Krisis identitas	1. Kurang nyaman berada dalam lingkungan baru	15,16	17	3
	2. Merasa ragu untuk bersosialisasi dengan perbedaan budaya	18,19	20	3
Jumlah				20

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Istilah "validitas" berasal dari kata "*validity*", yang mengacu pada seberapa akurat suatu tes atau skala melakukan tujuan pengukurannya. Apabila suatu pengukuran menghasilkan data yang secara tepat menggambarkan variabel yang diukur sesuai dengan tujuan pengukuran, maka dikatakan mempunyai validitas yang tinggi. Dalam konteks ini, akurasi mengacu pada ketepatan dan kehati-hatian, dan suatu pengukuran dikatakan memiliki validitas rendah jika memberikan hasil yang tidak sesuai dengan tujuan penggunaan pengukuran tersebut (2018., 2018).

Uji validitas konstruk pada penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 *for Windows* dengan teknik validitas *Pearson Product Moment*. Aitem-aitem yang valid akan disertakan pada uji berikutnya, sedangkan aitem-aitem yang tidak valid akan menjadi gugur. Menjelaskan bahwa suatu item dapat dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan skornya $sig. < 0,05$ dengan skor r_{tabel} pada penelitian ini sebesar 0,136 ($n=207$) dan tingkat signifikansi 0,05.

2. Realibilitas

Suatu pengukuran dapat diandalkan apabila memberikan hasil dengan tingkat reliabilitas yang tinggi. Prinsip dasar yang melekat pada konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu prosedur pengukuran dapat dipercaya (Azwar S. (., 2018). Walaupun istilah keandalan mempunyai banyak nama lain seperti konsistensi, ketergantungan, dapat dipercaya, stabilitas, keteguhan, dan sebagainya. Koefisien ketergantungan sebesar 1,0 tidak dapat diperoleh dalam praktiknya, namun dapat berkisar antara 0,0 hingga 1,0. Dalam penelitian ini, Program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) untuk Windows versi 16.0 digunakan untuk uji reliabilitas teknik Alpha Cronbach.

H. Teknik Analisis Data

Informasi yang dikumpulkan selama penelitian ini tidak dapat ditafsirkan dengan begitu saja. Teknik analisis data atau pengolahan data diperlukan untuk membaca dan menganalisis data dalam penelitian. Berdasarkan variabel penelitiannya, analisis statistik dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh. Salah satu bentuk analisis inferensial adalah metode yang digunakan dalam analisis data penelitian ini.

Tujuan pengolahan data pada tingkat inferensi adalah membuat kesimpulan dengan menguji teori. Dua kategori utama hipotesis statistik yang diperiksa adalah mengenai adanya korelasi antar variabel dan mengenai adanya perbedaan antar setiap subjek (Azwar S. (., 2017). Mengingat penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dukungan emosional yang merupakan variabel terikat dengan *culture shock* yang merupakan variabel bebas, maka dalam analisis datanya digunakan rumus analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan teknik inferensial. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini:

I. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui sebaran data menyerupai atau mengikuti sebaran normal, atau lebih spesifiknya sebaran data berbentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang dianggap “baik” adalah data yang mempunyai pola menyerupai sebaran normal, artinya tidak condong ke kanan atau ke kiri. Namun data tersebut tidak terdistribusi normal jika dilakukan angka signifikansi ($SIG > \alpha$ (uji tingkat kepercayaan) (Santoso S., 2010, pp. 43–45)

2. Uji Multikolinearitas

Hubungan linier berganda antar variabel independen disebut dengan multikolinearitas. Nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan multikolinearitas, jika nilai VIF masih kurang dari 10 (Purwanto, 2007, p. 97).

3. Uji Hipotesis

Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi yaitu digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, jika pengukuran pengaruh melibatkan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2) dan satu variabel terikat (Y), maka menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression-ed*) dan dengan bantuan SPSS for windows 16.0, Adapun rumusnya adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

X = variabel bebas

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penulis memutuskan Ma'had Sunan Ampel Al-'Aliy (MSAA) sebagai tempat penelitian dengan subjek hanya mahasantri putri sebagai responden dikarenakan lebih mudah ditemui dan di akses segala informasi terkait dengan dukungan emosional dan *culture shock*. Mahasantri di MSAA juga masih berusia remaja terlebih mahasantri baru yang masih sangat erta dengan *culture shock*. MSAA yang menjadi tempat penelitian ini adalah sebuah asrama yang berada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 100 hari, dimulai dari tanggal 7 September 2023 sampai dengan 16 Desember 2023 dengan dua tahap. Tahap awal peneliti melakukan observasi dan pra-penelitian dengan menyebarkan kuesioner yang berisi 10 pertanyaan seputar dukungan emosional dan *culture shock*. Hal ini guna untuk mengetahui seberapa penting penelitian ini untuk dilaksanakan. Tahap kedua, peneliti melakukan penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner dengan 45 pertanyaan, yaitu pertanyaan seputar dukungan emosional sebanyak 25 pertanyaan dan untuk *culture shock* sebanyak 20 pertanyaan. Penelitian ini dilakukan secara *online*.

3. Rancangan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan peneliti melakukan penelitiannya secara *online* dengan menyebarkan link kuesioner ke setiap mabna yang ada di MSAA. penelitian ini berlangsung selama 40 hari untuk mencapai responden yang ditentukan.

Peneliti menggunakan skala likert agar dapat mendapatkan tingkat dukungan emosional dan *culture shock* mahasiswa. Dalam penelitian juga telah disertai dengan pengolahan data yang akan di bahas guna memecahkan pertanyaan pada rumusan masalah. Sepanjang melakukan penelitian terdapat dua tahap yang dilakukan, pertama peneliti membuat kuesioner guna untuk disebarkan kepada responden. Tahap kedua, peneliti mulai melakukan koordinasi pada setiap musyriyah pada masing-masing mabna untuk disebarkan kepada mahasantri.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Realibilitas dan Validitas

Hasil penelitian ini realibilitas dan validitasnya sebelum melakukan analisis karena peneliti menggunakan uji terpakai dalam penelilitian ini.

a. Hasil Uji Realibilitas Skala Dukungan Emosional

Tabel 4. 1 Uji Realibilitas Skala Dukungan Emosional

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	20

Tabel 4.1 menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dengan Cronbach's Alpha sebesar 0.934 untuk instrumen yang terdiri dari 17 item. Interpretasi nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.934 menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi dan konsistensi yang baik dalam pengukuran variabel yang diukur oleh instrumen tersebut. Dalam konteks penelitian atau evaluasi, nilai *Cronbach's Alpha* > 0.7 umumnya dianggap reliabel atau memadai. Oleh karena itu, hasil ini memberikan indikasi bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang relevan, memberikan kepercayaan bahwa hasil yang diperoleh konsisten dan dapat diandalkan untuk keperluan analisis data atau evaluasi lebih lanjut. Meskipun demikian, penting juga untuk

mempertimbangkan konteks dan tujuan penggunaan instrumen serta memastikan bahwa jumlah item yang mencukupi juga diperhatikan untuk menjaga kualitas pengukuran secara keseluruhan.

b. Hasil Uji Realibilitas *Culture shock*

Tabel 4. 2 Uji Realibilitas Skala *Culture shock*

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	17

Tabel 4.2 reliabilitas menunjukkan hasil yang sangat tinggi, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.970 untuk instrumen yang terdiri dari 20 item. Interpretasi nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.970 menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan konsistensi yang luar biasa dalam pengukuran variabel yang diukur oleh instrumen tersebut. Secara umum, nilai *Cronbach's Alpha* > 0.7 dianggap sangat reliabel untuk keperluan penelitian atau evaluasi. Dengan demikian, hasil ini memberikan keyakinan yang kuat bahwa instrumen ini dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang relevan, dan hasil yang diperoleh dapat dianggap konsisten dan dapat dipercaya. Perlu dicatat bahwa jumlah item sebanyak 20 juga mendukung validitas instrumen ini, karena jumlah item yang memadai juga merupakan faktor penting dalam memastikan kualitas pengukuran secara keseluruhan.

c. Hasil Uji Validitas Aitem Skala Dukungan emosional

Tabel 4. 3 Uji Validitas Skala Dukungan Emosional

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DE4	64.6688	97.330	.664	.929
DE5	64.5682	99.927	.594	.931
DE6	64.6169	93.625	.774	.927
DE9	64.4123	104.960	.343	.935
DE10	64.5974	98.450	.627	.930
DE11	64.5617	98.449	.624	.930
DE12	64.4838	98.426	.683	.929
DE13	64.8247	93.324	.769	.927
DE14	64.6461	94.523	.783	.926
DE15	64.6331	101.034	.471	.934
DE16	64.5519	96.229	.715	.928
DE17	64.5909	97.278	.712	.928
DE18	64.5390	97.318	.709	.928
DE19	64.6851	98.327	.670	.929
DE21	64.6104	98.467	.592	.931
DE22	64.4708	100.960	.572	.931
DE24	64.5649	97.680	.681	.929

Berdasarkan kriteria bahwa nilai Corrected Item-Total Correlation yang lebih besar dari 0.3 menunjukkan validitas item yang memadai, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar item dalam skala pengukuran ini dianggap valid. Dalam hasil uji validitas tersebut, terdapat 17 aitem yang valid dari 25 aitem. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa keenam item ini memberikan kontribusi positif terhadap validitas skala secara keseluruhan. Hasil ini memberikan keyakinan bahwa item-item tersebut secara signifikan terkait dengan konstruk yang diukur oleh skala dan dapat diandalkan dalam pengumpulan data untuk tujuan pengukuran yang dimaksudkan. Dengan demikian, hasil ini memberikan dukungan kuat terhadap validitas konstruk skala pengukuran tersebut.

d. Hasil Uji Validitas Aitem Skala *Culture shock*

Dalam hasil uji validitas tersebut, keseluruhan aitem dinyatakan valid dengan jumlah 20 aitem karena lebih besar dari 0,3. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa keenam item ini memberikan kontribusi positif terhadap validitas skala secara keseluruhan. Hasil ini memberikan keyakinan bahwa item-item tersebut secara signifikan terkait dengan konstruk yang diukur oleh skala dan dapat diandalkan dalam pengumpulan data untuk tujuan pengukuran yang dimaksudkan. Dengan demikian, hasil ini memberikan dukungan kuat terhadap validitas konstruk skala pengukuran tersebut.

Tabel 4. 4 Uji Validitas Skala Cluture Shock

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
CS1	76.2036	250.937	.694	.970
CS2	76.0851	251.816	.694	.970
CS3	76.1763	243.670	.808	.968
CS4	76.0638	244.353	.788	.969
CS5	76.0729	248.361	.774	.969
CS6	76.1216	243.058	.830	.968
CS7	76.0334	241.929	.855	.968
CS8	76.2340	241.430	.863	.968
CS9	75.8693	257.590	.578	.971
CS10	76.2280	239.390	.824	.968
CS11	75.9514	237.851	.890	.967
CS12	75.9939	256.567	.632	.970
CS13	75.9848	251.430	.658	.970
CS14	75.8997	249.365	.757	.969
CS15	76.2280	247.530	.843	.968
CS16	76.0881	249.294	.779	.969
CS17	75.7994	248.697	.793	.969
CS18	76.1094	253.262	.757	.969
CS19	76.2097	241.197	.828	.968
CS20	75.8024	243.757	.864	.968

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Tabel 4. 5 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Statistic	Df	
dukunganEmosional	.241	329	dukunganEmosional	.241	329
Cultureshock	.175	329	Cultureshock	.175	329

Berdasarkan hasil uji normalitas dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh dukungan sosial terhadap *culture shock* mendapatkan koefisien Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,867 dan 0,761, yang artinya jika data memiliki signifikansi lebih dari 0,05, maka data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan koefisien Kolmogorov-Smirnov dikarenakan lebih dari 50 responden.

b. Uji Linieritas

Tabel 4. 6 Uji Linieritas

Linierity	0.000
Devition from Linierity	0.773

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai sig.devition from linierity sebesar $0,773 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara dukungan emosional dan *culture shock*.

c. Uji Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif dilakukan untuk dapat mengetahui kelompok-kelompok responden dari data yang sudah di dapat. Pada pengujian ini akan diketahui responden yang berada pada Tingkat tinggi, sedang, dan rendah dalam tiap-tiap variabel. Untuk mengetahui kategorisasi Tingkat dukungan sosial dan *culture shock*

diperlukan mean, standar deviasi, i max dan i min. setelah dianalisis dengan menggunakan spss, maka diperoleh data hasil sebagai berikut.

1) Tingkat Dukungan Emosional Orang Tua

Rumusan Kategori Dukungan Emosional:

a) Tinggi= Mean + 1 SD > X

$$\text{Tinggi} = 26,5 + 1,9 > X$$

$$\text{Tinggi} = X > 28,4$$

b) Sedang= Mean – 1 SD < X < Mean + 1 SD

$$\text{Sedang} = (26,5 - 1,9) < X < (26,5 + 1,9)$$

$$\text{Sedang} = 26,5 < X < 24,6$$

c) Rendah= X < Mean – 1 SD

$$\text{Rendah} = X < 26,5 - 1,9$$

$$\text{Rendah} = X < 24,6$$

Berdasarkan Distribusi di atas, dapat ditentukan besarnya frekuensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor yang diperoleh. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7 Pengkategorian Dukungan Emosional Orang Tua

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 26,5$	162	49,25%
Sedang	$26,5 < X < 24,6$	122	37%
Rendah	$X < 24,6$	45	13,75%
Total		329	100%

Berdasarkan tabel pengkategorian dukungan emosional orang tua kepada mahasantri menggambarkan hasil analisis terhadap tingkat dukungan emosional yang diterima. Dalam kategori tinggi dengan kriteria skor di atas 26,5, sebanyak 162 mahasantri (49,25%) tergolong dalam tingkat dukungan emosional yang tinggi. Di sisi lain, kategori sedang dengan kriteria skor antara 26,5 dan 24,6 mencakup 150 mahasantri (37%). Namun,

kategori rendah dengan kriteria skor di bawah 24,6 memiliki jumlah responden yang lebih sedikit, yaitu 17 mahasantri (13,75%).

2) Tingkat Dukungan Emosional Musyrifah

Rumusan Kategori Dukungan Emosional Musyrifah:

a) Tinggi= Mean + 1 SD > X

$$\text{Tinggi} = 77,3 + 10,4 > X$$

$$\text{Tinggi} = X > 87,7$$

b) Sedang= Mean – 1 SD < X < Mean + 1 SD

$$\text{Sedang} = (77,3 - 10,4) < X < (77,3 + 10,4)$$

$$\text{Sedang} = 66,9 < X < 87,7$$

c) Rendah= X < Mean – 1 SD

$$\text{Rendah} = X < 77,3 - 10,4$$

$$\text{Rendah} = X < 66,9$$

Berdasarkan Distribusi di atas, dapat ditentukan besarnya frekuensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor yang diperoleh. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8 Pengkategorian Dukungan Emosional Musyrifah

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 87,7$	18	5,5%
Sedang	$66,9 < X < 87,7$	267	81,3%
Rendah	$X < 66,9$	44	13,2%
Total		329	100%

Berdasarkan tabel pengkategorian dukungan emosional pada mahasantri mencerminkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiga kategori dukungan emosional yang diukur menggunakan kriteria tertentu. Kategori tinggi dengan kriteria skor di atas 87,7 menunjukkan bahwa 18 mahasantri (5,5%) memperoleh tingkat dukungan emosional yang tinggi. Sementara itu, kategori sedang dengan kriteria skor antara 66,9 dan 87,7 mencakup

267 mahasiswa (81,3%), menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa juga mendapatkan tingkat dukungan emosional yang memadai. Di sisi lain, kategori rendah dengan kriteria skor di bawah 66,9 memiliki 44 mahasiswa (13,2%), yang menunjukkan bahwa ada sebagian kecil mahasiswa yang mengalami tingkat dukungan emosional yang rendah.

3) Tingkat *Culture shock*

Rumusan Kategori *Culture shock*:

a) Tinggi= Mean + 1 SD > X

$$\text{Tinggi} = 40 + 16,5 > X$$

$$\text{Tinggi} = X > 56,5$$

b) Sedang= Mean – 1 SD < X < Mean + 1 SD

$$\text{Sedang} = (40 - 16,5) < X < (40 + 16,5)$$

$$\text{Sedang} = 23,5 < X < 56,5$$

c) Rendah= X < Mean – 1 SD

$$\text{Rendah} = X < 40 - 16,5$$

$$\text{Rendah} = X < 23,5$$

Berdasarkan Distribusi di atas, dapat ditentukan besarnya frekuensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor yang diperoleh. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9 Pengkategorian *Culture shock*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 56,5$	61	18,45%
Sedang	$23,5 < X < 56,5$	265	80,65%
Rendah	$X < 23,5$	3	0,9%
Total		329	100%

Berdasarkan tabel Pengkategorian *Culture shock* di atas merinci distribusi frekuensi responden dalam kategori-kategori tertentu berdasarkan tingkat *culture shock* yang mereka alami. Dari total 329 responden, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebanyak 61 responden

(18,45%) diklasifikasikan dalam kategori tinggi dengan nilai *culture shock* (X) lebih besar dari 56,5. selanjutnya, mayoritas responden, yaitu sebanyak 265 (80,65%), berada dalam kategori sedang dengan nilai *culture shock* di rentang antara 23,5 hingga 56,5. Sementara itu, 3 responden (0,9%) termasuk dalam kategori rendah dengan nilai *culture shock* kurang dari 23,5. Analisis ini memberikan gambaran rinci tentang sebaran tingkat *culture shock* di kalangan responden, menyoroiti variasi pengalaman mereka. Mayoritas responden tampaknya mengalami tingkat *culture shock* yang sedang, sementara jumlah yang signifikan juga mengalami tingkat rendah dan tinggi. Interpretasi ini membantu memahami dinamika pengalaman *culture shock* dalam populasi yang diteliti.

3. Uji Hipotesis

Tabel 4. 10 Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.666 ^a	.444	.440	12.36750		

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	77.313	10.815		7.148	.000
	DEORTU	1.493	.345	.180	4.333	.000
	DEMUSYRIFAH	-.995	.066	-.628	-15.151	.000

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari dukungan emosional terhadap *culture shock*. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh antara dukungan emosional terhadap *culture shock* pada mahasantri putri di MSAA, yaitu ketika dukungan emosional mahasantri itu tinggi, maka tingkat *culture shock* mahasantri akan cenderung rendah.

Dalam interpretasi lebih rinci, koefisien konstanta (angka konstan) dalam model regresi adalah 77,313. Ini berarti bahwa jika tidak ada dukungan emosional (X), nilai konsisten *culture shock* (Y) diperkirakan sebesar 77,313. Selanjutnya, koefisien regresi untuk variabel dukungan emosional dari orang tua adalah 1,493 dan dukungan emosional musyrifah sebesar -0,995. Ini berarti bahwa setiap peningkatan 1% dalam skor dukungan emosional dihubungkan dengan peningkatan sebesar 1,493 untuk dukungan emosional orang tua dan -0,995 untuk dukungan emosional musyrifah dan persamaan regresinya dapat dinyatakan sebagai $Y = 77,313 + 1,493X_1 - 0,995X_2$. Ini berarti dukungan emosional dari musyrifah lebih dominan mempengaruhi penurunan *culture shock* mahasiswa dari pada dukungan emosional dari orang tua yaitu dengan nilai regresi negatif yang secara arti jika mahasiswa diberi dukungan emosional oleh musyrifah, maka *culture shock* mahasiswa akan semakin menurun. Sedangkan jika dukungan emosional dari orang tua karena memiliki persamaan positif maka memiliki arti bahwa jika mahasiswa mendapatkan dukungan emosional dari orang tua, maka akan terjadi peningkatan pada *culture shock* mahasiswa. Dengan demikian hasil ini memberikan arti bahwa dukungan emosional dari musyrifah lebih berpengaruh dibandingkan dukungan emosional dari orang tua.

Selanjutnya, dari R Square yang sebesar 0.444, dapat diinterpretasikan bahwa sekitar 44.4% dari variasi dalam *culture shock* dapat dijelaskan oleh variabel dukungan emosional, sementara 55,6% sisanya mungkin dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, tabel ini memberikan informasi yang berguna untuk pemahaman hubungan antara dukungan emosional orang tua dan musyrifah terhadap *culture shock* pada mahasiswa putri.

C. Pembahasan

1. Tingkat Dukungan Emosional Orang Tua pada Mahasantri

Tingkat dukungan emosional yang yang diterima oleh mahasantri dari orang tua mereka mayoritas tinggi, sebagaimana tercermin dalam tabel kategorisasi, memperlihatkan sebuah dinamika yang signifikan dalam hubungan orang tua-anak dalam konteks lingkungan akademik. Dari total responden, 49,25% atau 162 mahasantri telah teridentifikasi sebagai menerima tingkat dukungan emosional yang tinggi dari orang tua mereka. Hasil ini menandakan adanya kehadiran kuat dan konsisten dari orang tua dalam memberikan dukungan yang mendalam secara emosional kepada anak-anak mereka. Dukungan emosional yang tinggi ini menandai sebuah fondasi yang kokoh dan stabil dalam hubungan keluarga, di mana anak merasa didukung, didengar, dan dipahami oleh orang tua mereka dalam segala aspek kehidupan mereka. Hal ini secara langsung dapat berkontribusi terhadap perkembangan pribadi dan akademis mahasantri, menciptakan suasana yang mendukung untuk pertumbuhan mereka sebagai individu yang mandiri dan percaya diri.

Dukungan emosional yang tinggi dari orang tua memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan anak-anak untuk mengatasi situasi sulit atau tantangan kehidupan sehari-hari. Orang tua yang memperlihatkan kepekaan terhadap perasaan anak-anaknya menciptakan ruang untuk ekspresi emosi yang sehat dan terbuka (Amrulloh, 2021). Dalam menghadapi stres, kekhawatiran, atau ketidakpastian, orang tua yang memahami dan mengakui perasaan anak-anaknya memberikan fondasi yang kokoh bagi penanganan emosional. Komunikasi yang terbuka dan penuh pengertian di tengah tantangan mengizinkan anak-anak merasa didukung, membantu mereka meresapi perasaan mereka dengan lebih baik, dan membangun keterampilan coping yang positif.

Lebih jauh lagi, menurut Budiono (2022) dukungan emosional dalam situasi sulit bukan hanya tentang memberikan solusi langsung, tetapi juga tentang memperkuat ketahanan mental anak-anak. Selaras dengan penelitian dari Devinta (2016) Orang tua yang membimbing dengan penuh empati mendorong anak-anak untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan strategi koping yang efektif. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya mengatasi tantangan saat ini, tetapi juga membawa dengan mereka pengetahuan dan kepercayaan diri yang berharga untuk menghadapi masa depan. Dukungan emosional yang berkelanjutan di tengah situasi sulit menciptakan ikatan keluarga yang kokoh dan memberikan dasar yang stabil bagi perkembangan pribadi yang positif pada anak-anak.

Selanjutnya, dalam merinci kategori sedang pada pengkategorian dukungan emosional, dapat disimpulkan bahwa 37% atau 150 mahasiswa dari total sampel menunjukkan bahwa mereka berada dalam tingkat dukungan emosional yang memadai dari orang tua mereka. Meskipun tidak mencapai tingkat tinggi, kategori ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden tetap mendapatkan dukungan yang memadai dalam berbagai aspek kehidupan emosional mereka. Dalam kategori sedang, orang tua mungkin menawarkan tingkat dukungan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan emosional dasar anak-anak mereka. Ini bisa melibatkan keterbukaan dalam komunikasi, respons yang memadai terhadap perasaan anak-anak, dan kehadiran emosional yang stabil. Meskipun mungkin ada ruang untuk peningkatan dalam beberapa aspek dukungan emosional, kategori ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dapat mengandalkan dukungan orang tua mereka untuk mendapatkan keamanan emosional dan pemahaman.

Dalam menggali lebih dalam pada kategori sedang, dapat disimpulkan bahwa orang tua yang tergolong dalam kategori ini mungkin menyediakan tingkat dukungan yang

cukup untuk memenuhi kebutuhan emosional dasar anak-anak mereka (Devinta, 2016). Keterbukaan dalam komunikasi menjadi salah satu unsur kunci di dalamnya, di mana orang tua dapat menciptakan ruang untuk anak-anak berbagi perasaan, pengalaman, dan pandangan mereka tanpa rasa takut atau hambatan. Respons yang memadai terhadap perasaan anak-anak juga mencerminkan kepekaan orang tua terhadap kebutuhan emosional yang berkembang pada setiap tahap perkembangan anak.

Selain itu, menurut Hasiolan (2015) kehadiran emosional yang stabil dari orang tua dapat menjadi pilar utama dalam kategori sedang ini. Dengan memberikan dukungan emosional yang memadai, orang tua menciptakan lingkungan yang dapat diandalkan dan konsisten bagi anak-anak mereka. Meskipun tingkat dukungan ini mungkin belum mencapai puncak tertinggi, kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dasar keamanan emosional dan pemahaman dari orang tua mereka (Budiono, 2022). Dalam realitas kehidupan sehari-hari, ini bisa tercermin dalam hubungan yang relatif stabil, di mana anak-anak merasa didukung untuk mengatasi tantangan dan mengeksplorasi dunia emosional mereka dengan rasa percaya diri.

Dalam mengeksplorasi kategori rendah pada pengkategorian dukungan emosional, hasil analisis menunjukkan bahwa hanya 13,75% atau 17 mahasiswa dari total sampel mengalami tingkat dukungan emosional yang tergolong rendah dari orang tua mereka. Kategori ini memberikan gambaran tentang situasi di mana sejumlah kecil responden mungkin menghadapi tantangan signifikan dalam mendapatkan dukungan emosional yang memadai dari lingkungan keluarga mereka. Orang tua dalam kategori rendah mungkin menunjukkan kurangnya keterlibatan emosional, kurangnya respon terhadap perasaan anak-anak, atau ketidakcukupan dalam memberikan dukungan terhadap situasi-situasi sulit. Dukungan emosional yang rendah ini dapat menciptakan

ketidakstabilan emosional pada anak-anak, mempengaruhi perkembangan psikologis mereka, dan membuat mereka mungkin merasa kurang diterima atau didukung.

Dalam mendalamnya pemahaman terhadap kategori rendah, penting untuk menyadari bahwa dampak dari kurangnya dukungan emosional dapat membawa tantangan yang substansial bagi perkembangan anak-anak. Menurut Susanto (2022) orang tua yang tidak memberikan dukungan emosional yang memadai mungkin tidak hanya menghambat pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak-anak, tetapi juga dapat membuka peluang bagi munculnya masalah kesejahteraan mental. Selaras dengan penelitian dari Sipahutar (2019) Anak-anak yang terus-menerus kekurangan dukungan emosional dapat mengalami dampak negatif dalam hal penyesuaian sosial, membangun hubungan yang sehat, dan mengelola stres serta tekanan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil data dari koefisien antara dukungan emosional dari orang tua memiliki persamaan negatif yang artinya dukungan emosional dari orang tua membuat *culture shock* mahasiswa menjadi naik, dapat diprediksi bahwa mahasiswa yang menerima dukungan emosional yang tinggi dari orang tua mereka cenderung mengalami kenaikan yang lebih sedikit dalam tingkat *culture shock*. Ini mengindikasikan bahwa adanya dukungan emosional yang kuat dari orang tua dapat berperan sebagai faktor yang membuat kenaikan pada *culture shock* mahasiswa.

Dalam konteks ini, faktor yang menyebabkan dukungan emosional yang tinggi dari orang tua dapat meningkatkan *culture shock* pada mahasiswa dapat diuraikan lebih detail. Pertama, ketergantungan yang tinggi terhadap orang tua bisa menjadi faktor utama (Devinta, 2016). Mahasiswa yang telah terbiasa dengan dukungan emosional yang kuat dari orang tua mereka mungkin menemukan diri mereka sulit untuk mengatasi tantangan secara mandiri ketika mereka berada di lingkungan baru. Mereka

mungkin telah terbiasa dengan bantuan langsung dan konsisten dari orang tua mereka dalam menghadapi masalah, sehingga ketika mereka dihadapkan pada situasi baru, mereka merasa kebingungan dan tidak mampu mengatasi tantangan tanpa dukungan yang sama dari orang tua (Amrulloh, 2021).

Selanjutnya, kurangnya pengalaman sosial mandiri juga dapat berperan dalam meningkatkan *culture shock*. Mahasantri yang telah bergantung pada dukungan emosional dari orang tua mereka mungkin tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan lingkungan baru (Budiono, 2022). Mereka mungkin telah terlindungi dari situasi sosial yang menantang atau konflik dalam lingkungan keluarga mereka, sehingga ketika mereka berada di lingkungan baru, mereka merasa tidak nyaman dan tidak terlatih dalam beradaptasi dengan norma-norma sosial baru.

Kemudian, kurangnya kemandirian juga dapat memperparah situasi. Mahasantri yang telah terbiasa dengan dukungan emosional yang tinggi dari orang tua mereka mungkin kurang memiliki kemandirian dalam mengatasi tantangan atau hambatan yang muncul dalam lingkungan baru (Hasiolan, 2015). Mereka mungkin telah terbiasa mencari dukungan langsung dari orang tua mereka dalam menghadapi masalah, sehingga ketika mereka berada di lingkungan baru, mereka mungkin tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan secara mandiri.

Untuk mengatasi dampak dari dukungan emosional yang tinggi dari orang tua yang menyebabkan peningkatan *culture shock* pada mahasantri, langkah-langkah konkret dapat diambil. Pertama, penting bagi orang tua untuk memberikan anak-anak mereka kesempatan untuk mengembangkan kemandirian dan keterampilan mengatasi

tantangan secara mandiri (Kurniawati, 2019). Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan dukungan yang tepat namun juga memberi ruang bagi mereka untuk mengatasi beberapa tantangan sendiri, sehingga mereka dapat belajar untuk mengatasi rasa tidak nyaman dan ketidakpastian secara mandiri (Karina, 2018).

Kedua, orang tua perlu memberikan dukungan yang mendukung adaptasi ke lingkungan baru. Ini bisa melibatkan memberikan informasi tentang budaya dan lingkungan tempat tinggal baru (Priyono, 2023), serta mendukung mereka dalam mencari sumber daya dan dukungan sosial di komunitas baru mereka. Dengan memperkenalkan anak-anak mereka pada lingkungan baru secara bertahap dan memberikan bantuan yang diperlukan, orang tua dapat membantu mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul (Susanto, 2022).

Terakhir, orang tua juga dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan baru. Hal ini dapat dilakukan dengan mendukung mereka untuk terlibat dalam aktivitas sosial dan mengembangkan hubungan dengan rekan-rekan sebaya di lingkungan baru (Veronita, 2020]). Dengan memperluas jaringan sosial mereka dan merasa lebih terhubung dengan komunitas baru mereka, mahasiswa dapat merasa lebih terlibat dan nyaman dalam lingkungan baru mereka, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi tingkat *culture shock* yang mereka alami.

Untuk memaksimalkan terhadap penurunan *culture shock* pada mahasiswa, penting bagi orang tua untuk sesekali terlibat aktif dalam memberikan dukungan emosional kepada anak-anak mereka selama masa transisi ke lingkungan baru. Salah satu solusi yang efektif adalah dengan menjaga komunikasi dan keterlibatan orang tua dalam

kehidupan mahasantri, baik melalui pembicaraan terbuka, dukungan moral, atau bahkan kunjungan rutin jika memungkinkan. Selain itu, menyediakan sumber daya dan informasi tentang budaya dan lingkungan tempat tinggal baru juga dapat membantu mahasantri merasa lebih siap dan nyaman dalam menghadapi tantangan *culture shock*. Dengan demikian, melalui dukungan yang berkelanjutan dan pemahaman yang mendalam, orang tua dapat memainkan peran penting dalam membantu mahasantri menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mereka dengan lebih lancar.

2. Tingkat Dukungan Emosional Musyrifah pada Mahasantri

Berdasarkan distribusi frekuensi dan presentase pada tabel pengkategorian dukungan emosional musyrifah terhadap mahasantri, kategori tinggi mencapai 5,5%, mencerminkan bahwa mayoritas musyrifah memberikan tingkat dukungan emosional yang tinggi kepada mahasantri. Kategori ini menciptakan gambaran tentang lingkungan yang mendukung dan hangat di antara musyrifah, di mana komunikasi terbuka dan perhatian terhadap kebutuhan emosional mahasantri menjadi fokus utama. Dukungan emosional yang tinggi dalam kategori ini mungkin tercermin dalam interaksi yang positif, pemahaman mendalam terhadap perasaan mahasantri, serta kemampuan musyrifah untuk menciptakan hubungan yang saling mendukung. Kategori tinggi ini memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan emosional mahasantri, menciptakan suasana yang memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang secara positif di lingkungan belajar yang kondusif.

Dukungan emosional merujuk pada jenis dukungan interpersonal yang fokus pada aspek-aspek emosional dan psikologis seseorang. Ini melibatkan upaya untuk memahami, mendengarkan, dan memberikan kenyamanan terhadap individu dalam mengatasi perasaan, stres, atau tantangan emosional (Hasiolan, 2015). Dukungan

emosional menciptakan lingkungan di mana seseorang merasa didukung, diterima, dan diperhatikan, memberikan dasar yang kuat bagi kesejahteraan mental dan emosional.

Dukungan emosional dapat diungkapkan dalam berbagai bentuk, termasuk dukungan verbal, seperti kata-kata semangat atau pengakuan terhadap perasaan seseorang, dan dukungan non-verbal, seperti kehadiran fisik dan ekspresi wajah yang empatik (Amrulloh, 2021). Pentingnya dukungan emosional terlihat dalam kemampuannya untuk mengurangi tingkat stres, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat hubungan sosial. Baik dari keluarga, teman, atau mitra hidup, dukungan emosional memainkan peran penting dalam membentuk dasar kesejahteraan psikologis individu, membantu mereka menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik, dan membangun ketahanan mental yang positif.

Dalam konteks pengkategorian dukungan emosional musyriyah kepada mahasantri, kategori sedang mencerminkan bahwa sebagian besar mahasantri memperoleh tingkat dukungan emosional yang memadai. Secara spesifik, presentase kategori sedang sebesar 81,3% menunjukkan bahwa sekitar sepertiga dari mahasantri berada pada tingkat dukungan emosional yang dianggap sebagai memadai berdasarkan kriteria yang digunakan. Dalam konteks ini, dapat diartikan sebagai tingkat dukungan emosional yang mencukupi atau memenuhi kebutuhan psikologis mahasantri, meskipun tidak mencapai tingkat yang sangat tinggi. Dukungan emosional pada tingkat ini mungkin sudah memberikan rasa kenyamanan, kepercayaan diri, dan pemahaman terhadap mahasantri, tetapi tidak seintensif kategori tinggi.

Dukungan emosional dalam kategori sedang mencerminkan tingkat dukungan yang dianggap memadai atau tengah-tengah bagi individu. Menurut Karina (2018) Pada tingkat ini, seseorang mungkin menerima dukungan emosional yang cukup untuk mengatasi sebagian besar tantangan emosional atau masalah pribadi, meskipun belum

mencapai tingkat dukungan yang sangat tinggi. Selanjutnya menurut Jayanti (2019) Dukungan emosional pada tingkat sedang dapat mencakup berbagai bentuk interaksi dan ketersediaan dukungan dari lingkungan sekitar, seperti teman, keluarga, atau masyarakat. Meskipun mungkin ada beberapa aspek kebutuhan emosional yang terpenuhi, tetapi dapat juga terdapat ruang untuk peningkatan atau perkembangan lebih lanjut.

Menurut Fuadi (2018) Individu dalam kategori sedang dapat merasakan kehangatan, pengertian, dan koneksi emosional dari lingkungan mereka, namun mungkin masih membutuhkan dukungan tambahan untuk mengatasi situasi-situasi yang lebih kompleks atau intens. Penting untuk diingat bahwa persepsi dukungan emosional dapat bervariasi antar individu, dan apa yang dianggap sebagai dukungan yang memadai bagi satu orang mungkin tidak sama untuk orang lain. Oleh karena itu, konteks dan kebutuhan individu harus diperhitungkan dalam mengevaluasi tingkat dukungan emosional dalam kategori sedang.

Dalam konteks pengkategorian dukungan emosional musyriyah kepada mahasantri, kategori rendah mencerminkan bahwa sebagian kecil mahasantri mengalami tingkat dukungan emosional yang rendah. Presentase kategori rendah sebesar 13,2% menunjukkan bahwa mahasantri berada dalam situasi di mana tingkat dukungan emosional yang diterima dianggap rendah berdasarkan kriteria yang digunakan. Mahasantri yang termasuk dalam kategori rendah mungkin mengalami kesulitan dalam mendapatkan dukungan emosional yang memadai dari musyriyah mereka. Ini bisa mencerminkan ketidaknyamanan, ketidakpastian, atau bahkan kekurangan dalam mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan emosional atau masalah pribadi.

Dukungan emosional rendah menciptakan kondisi di mana seseorang merasa kurang didukung secara emosional oleh lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat mengakibatkan isolasi emosional, di mana seseorang merasa terasing dan kesepian dalam menghadapi perasaan atau masalah pribadi. Kurangnya dukungan emosional bisa menghambat kemampuan seseorang untuk mengatasi stres, kecemasan, atau kesulitan emosional lainnya, karena mereka tidak memiliki saluran untuk mengekspresikan atau memproses perasaan mereka dengan aman (Budiono, 2022).

Dukungan emosional yang rendah juga dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental dan fisik seseorang. Menurut Putra (2022) Tanpa dukungan yang memadai, seseorang mungkin merasa sulit untuk mengatasi tekanan hidup sehari-hari, yang dapat menyebabkan peningkatan risiko gangguan mental, seperti depresi atau kecemasan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan dukungan emosional rendah, baik itu melalui interaksi sosial, konseling, atau dukungan komunitas, untuk membangun jaringan dukungan yang lebih kuat dan meningkatkan kesejahteraan emosional individu tersebut.

Berdasarkan distribusi frekuensi yang menunjukkan mayoritas musyrifah memberikan dukungan emosional tinggi kepada mahasantri, dapat diprediksi bahwa lingkungan belajar ini memiliki potensi positif untuk terus meningkatkan kesejahteraan emosional mahasantri. Prediksi ini didasarkan pada asumsi bahwa dukungan emosional yang tinggi dari musyrifah akan berkontribusi pada pembentukan hubungan interpersonal yang kuat dan mendukung pertumbuhan individu. Oleh karena itu, mahasantri kemungkinan akan terus merasakan dampak positif dari lingkungan belajar yang mempromosikan dukungan emosional yang signifikan.

Untuk meningkatkan dukungan emosional pada kategori sedang dan mengatasi tingkat dukungan rendah, langkah-langkah solutif dapat diambil. Perlu dilakukan

program pelatihan bagi musyriah untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan aktif, empati, dan komunikasi yang efektif, sehingga mereka dapat lebih baik memahami dan merespons kebutuhan emosional mahasiswa. Selain itu, penguatan komunitas dengan mendukung inisiatif seperti kelompok diskusi atau forum dapat menciptakan ruang yang aman bagi mahasiswa untuk berbagi pengalaman dan mencari dukungan dari sesama mahasiswa. Adanya program konseling atau psikologis di lingkungan belajar juga dapat menjadi solusi untuk individu-individu yang memerlukan bantuan lebih lanjut dalam mengatasi masalah emosional. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan keseimbangan dukungan emosional yang lebih baik dapat diperoleh di lingkungan belajar tersebut.

3. Tingkat *Culture shock* pada Mahasiswa

Hasil analisis tingkat *culture shock* pada mahasiswa MSAA menyoroti bahwa sebanyak 18,45% responden mengalami tingkat *culture shock* yang tinggi. Fenomena ini mencerminkan pengalaman mahasiswa yang mungkin merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan akademis dan sosial di MSAA. Tingkat *culture shock* yang tinggi dapat mencakup perasaan keterasingan, kebingungan, dan ketidaknyamanan yang mendalam akibat perbedaan budaya yang signifikan. Menurut Kurniawati (2019) individu yang termasuk dalam kategori ini mungkin memerlukan perhatian khusus dan dukungan tambahan untuk membantu mereka mengatasi tantangan ini. Analisis lebih lanjut menurut Priyono (2023) faktor-faktor spesifik yang menyebabkan tingkat *culture shock* yang tinggi dapat memberikan wawasan lebih lanjut untuk pengembangan program atau intervensi yang ditargetkan, sehingga mahasiswa dapat lebih berhasil beradaptasi dengan lingkungan baru mereka.

Selanjutnya, dari hasil analisis tingkat *culture shock* pada mahasiswa MSAA, mayoritas, yaitu 80,65%, berada dalam kategori sedang. Kategori ini mencerminkan

bahwa sebagian besar mahasantri mengalami penyesuaian yang moderat terhadap lingkungan akademis dan sosial di MSAA. Mereka mungkin menghadapi beberapa tantangan dan perbedaan budaya, tetapi secara umum mampu menanggapi situasi tersebut dengan tingkat kenyamanan yang cukup. Menurut Putra (2022) Pengalaman *culture shock* yang sedang dapat mencakup adaptasi yang lebih cepat dan integrasi yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang berada di tingkat tinggi. Analisis lebih lanjut menurut Siagin (2022) mengenai aspek-aspek spesifik yang terlibat dalam tingkat *culture shock* yang sedang ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan strategi pendukung, seperti program bimbingan atau kegiatan integrasi budaya, yang dapat membantu mahasantri lebih efektif beradaptasi dengan lingkungan baru mereka.

Hasil analisis tingkat *culture shock* pada mahasantri MSAA menunjukkan bahwa sebanyak 0,9% responden berada dalam kategori rendah. Kategori ini mengindikasikan bahwa sejumlah mahasantri mengalami tingkat *culture shock* yang relatif minim atau mungkin tidak terlalu signifikan. Menurut Veronita (2020) yang termasuk dalam kategori rendah ini mungkin sudah memiliki dasar pengetahuan atau pengalaman sebelumnya yang memfasilitasi penyesuaian mereka terhadap lingkungan MSAA. Mereka mungkin merasa lebih mudah beradaptasi dengan perbedaan budaya dan memiliki tingkat kenyamanan yang tinggi dalam lingkungan baru mereka. Meskipun demikian, menurut Sipahutar (2019) analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mendukung tingkat *culture shock* yang rendah ini dapat membantu dalam mengidentifikasi elemen-elemen yang positif dalam pengalaman penyesuaian, yang dapat dijadikan pedoman untuk membantu mahasantri lainnya yang menghadapi tantangan yang lebih besar dalam hal *culture shock*.

Berdasarkan hasil analisis tingkat *culture shock* pada mahasantri MSAA, dapat diprediksi bahwa kelompok dengan tingkat *culture shock* tinggi mungkin akan menghadapi tantangan lebih lanjut dalam penyesuaian mereka. Potensi munculnya perasaan keterasingan dan ketidaknyamanan yang mendalam dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis mereka. Kelompok dengan tingkat *culture shock* sedang cenderung mengalami penyesuaian yang moderat, tetapi masih memerlukan dukungan untuk mengatasi beberapa tantangan budaya. Sementara kelompok dengan tingkat *culture shock* rendah kemungkinan akan terus merasakan kenyamanan dan integrasi yang baik dalam lingkungan MSAA.

Untuk kelompok dengan tingkat *culture shock* tinggi, diperlukan upaya khusus dalam memberikan dukungan emosional, orientasi budaya, dan program adaptasi untuk membantu mereka mengatasi tantangan. Peningkatan pendampingan dari senior atau mentor, serta penyediaan informasi lebih lanjut tentang budaya lokal dan sistem akademis, dapat menjadi langkah-langkah yang efektif. Kelompok dengan tingkat *culture shock* sedang dapat diakomodasi melalui program bimbingan dan kegiatan integrasi budaya yang lebih intensif. Bagi kelompok dengan tingkat *culture shock* rendah, fokus dapat diberikan pada pemeliharaan kenyamanan mereka, tetapi tetap memberikan dukungan dan sumber daya untuk memastikan keberlanjutan penyesuaian yang positif. Kolaborasi antara pihak institusi, mahasantri, dan staf pendukung dapat memastikan adopsi solusi yang holistik dan efektif dalam mengatasi berbagai tingkat *culture shock* di MSAA.

4. Pengaruh Dukungan Emosional Orang Tua dan Musyrifah Terhadap *Culture shock* pada Mahasantri Putri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Uin Malang

Penelitian ini menghasilkan data yang menunjukkan bahwa **tingkat dukungan emosional dan *culture shock* berada pada kategori sedang**. Variabel dukungan emosional yang hanya memiliki sebesar 44,4% terhadap *culture shock*, sedangkan 55,6% faktor lain

di luar faktor dukungan emosional yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dukungan emosional terhadap *culture shock* pada mahasantri MSAA antara lain jika mahasiswa memiliki dukungan emosional yang tinggi, maka mahasantri akan memiliki kecenderungan memiliki *culture shock* yang rendah.

Pengaruh dukungan emosional orang tua dan musyrifah terhadap *culture shock* pada mahasantri putri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang juga melibatkan pada aspek seperti *empathy*, *caring*, *concern*, dan *positive regard*. Menurut Sarafino (2016), dukungan emosional dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti *empathy* (empati), *caring* (berbelas kasih), *concern* (rasa peduli), dan *positive regard* (apresiasi). Empati melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi emosi orang lain dan bertindak seolah-olah seseorang sedang mengalami pengalaman yang sama. Berbelas kasih mencerminkan sikap menghargai apa yang dibutuhkan orang lain, sementara rasa peduli menunjukkan sikap proaktif yang mengutamakan orang lain. *Positive regard*, dalam bentuk rasa hormat dan apresiasi, dapat berupa kehangatan, kekaguman, penerimaan, pengagungan, dan rasa cinta. Dengan adanya dukungan emosional yang kuat dalam bentuk ini, mahasantri putri dapat lebih mudah mengatasi *culture shock* yang mungkin mereka alami, memfasilitasi proses adaptasi, dan memperkuat kesejahteraan psikologis mereka di lingkungan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang.

Hal ini yang menyebabkan dukungan emosional yang memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat *culture shock* mahasantri. Berdasarkan hal tersebut jika dilihat dari hasil korelasi dukungan emosional memberikan sumbangsiah sebesar 44,4% dan kemungkinan 55,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan sosial, spiritual, dan lain-lain yang juga mempengaruhi *culture shock*. Berdasarkan data tersebut penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian Sugiarto (2017) tentang pengaruh Antara

dukungan emosional dengan *culture shock* yang menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara dukungan emosional dengan *culture shock*. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan emosional bisa memberikan dampak negatif terhadap *culture shock*. Artinya, ketika dukungan emosional mahasiswa itu tinggi, maka tingkat *culture shock* mahasiswa akan cenderung rendah.

Berdasarkan temuan bahwa tingkat dukungan emosional memiliki pengaruh sebesar 44,4% terhadap *culture shock* pada mahasiswa MSAA, dapat diprediksi bahwa peningkatan dukungan emosional dapat mengurangi tingkat *culture shock*. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan emosional yang tinggi, terutama dari orang tua dan musyriyah, cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengatasi tantangan budaya dan penyesuaian diri di lingkungan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang. Prediksi ini didasarkan pada pemahaman bahwa dukungan emosional, melibatkan empathy, caring, concern, dan positive regard, dapat memainkan peran penting dalam membangun ketahanan psikologis dan keberhasilan adaptasi mahasiswa.

Pengaruh dukungan emosional terhadap *culture shock* memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungan budaya yang baru (Hasiolan, 2015). *Culture shock* merujuk pada perasaan kecemasan, ketidaknyamanan, atau kebingungan yang muncul ketika seseorang terpapar pada nilai-nilai, norma, dan gaya hidup yang berbeda dari lingkungan budaya asalnya (Devinta, 2016). Dukungan emosional, baik dari teman, keluarga, atau komunitas lokal, dapat berperan sebagai penyangga penting dalam mengatasi tantangan ini. Ketika seseorang merasa didukung secara emosional, mereka lebih cenderung merasa lebih aman dan nyaman dalam menjalani transisi budaya yang kompleks. Teman atau rekan sejawat yang dapat memberikan nasihat, berbagi pengalaman serupa, atau sekadar menjadi pendengar yang

baik, dapat membantu individu merasa lebih terhubung dengan lingkungan barunya, mengurangi tingkat stres, dan mempercepat proses adaptasi (Budiono, 2022).

Dukungan emosional juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk persepsi positif terhadap perbedaan budaya. Melalui dukungan tersebut, individu dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap norma dan nilai-nilai budaya baru, serta membangun hubungan antarbudaya yang lebih baik (Amrulloh, 2021). Dengan merasa didukung, individu dapat mengatasi rasa kesepian dan isolasi yang seringkali terkait dengan *culture shock*. Menurut Veronita (2020) dukungan emosional tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan mental individu, tetapi juga dapat membentuk sikap positif terhadap perbedaan budaya, membuka pintu untuk pertumbuhan pribadi, dan memfasilitasi integrasi yang lebih sukses ke dalam masyarakat baru. Dalam konteks ini, peran dukungan emosional menjadi kunci dalam mengelola dampak *culture shock*, memungkinkan individu untuk tumbuh dan berkembang dalam pengalaman lintas budaya mereka.

Untuk meningkatkan kemampuan mahasantri dalam mengatasi *culture shock*, fokus perlu diberikan pada penguatan dukungan emosional, terutama dari orang tua dan musyrifah. Program pelatihan untuk orang tua dan musyrifah dapat diperkenalkan, menekankan pentingnya memberikan dukungan emosional yang seimbang, baik dalam bentuk empathy, caring, concern, maupun positive regard. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor lain yang berkontribusi pada tingkat *culture shock* yang tidak tercakup dalam penelitian ini, seperti dukungan sosial dan spiritual. Pengembangan strategi pendukung yang lebih holistik dan komprehensif dapat membantu mahasantri MSAA mengatasi tantangan penyesuaian budaya dengan lebih efektif. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, orang tua, dan musyrifah juga dapat memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa MSAА mengalami tingkat dukungan emosional dan *culture shock* yang tergolong sedang. Dalam konteks dukungan emosional, temuan ini mengindikasikan adanya keseimbangan dalam interaksi sosial dan jaringan dukungan emosional di kalangan mahasiswa. Meskipun tingkat dukungan emosional tidak mencapai level tinggi, kategori sedang ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa cukup terhubung dan didukung secara emosional, menunjukkan keberadaan struktur sosial atau lingkungan yang mendukung. Artinya, masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam memberikan dukungan emosional yang lebih mendalam dan konsisten. Di sisi lain, mayoritas mahasiswa yang mengalami tingkat *culture shock* yang tergolong sedang menandakan kemampuan mereka untuk beradaptasi secara moderat terhadap lingkungan akademis dan sosial di MSAА. Meskipun mereka mungkin menghadapi beberapa tantangan budaya, pengalaman *culture shock* yang sedang memberikan peluang untuk adaptasi yang lebih cepat dan integrasi yang lebih baik.
2. dalam analisis tingkat dukungan emosional pada mahasiswa MSAА, mayoritas responden, sekitar 82.37%, tergolong dalam kategori sedang. Kategori ini mencerminkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan tingkat dukungan emosional yang moderat, tidak terlalu tinggi maupun rendah. Hal ini sesuai dengan teori friedman (2013) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan emosional adalah keluarga, teman sebaya, guru, dan keadaan lingkungan. Hal ini

juga bisa menunjukkan adanya keseimbangan dalam interaksi sosial dan jaringan dukungan emosional di antara mereka. Meskipun tidak mencapai level tinggi, kategori sedang ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa cukup terhubung dan didukung secara emosional. Interpretasi ini juga dapat mengindikasikan keberadaan struktur sosial atau lingkungan yang mendukung, meskipun mungkin masih ada ruang untuk peningkatan dalam memberikan dukungan emosional yang lebih mendalam dan konsisten.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan emosional memiliki pengaruh negatif terhadap *culture shock* pada subjek, artinya ketika mahasantri memiliki dukungan emosional yang tinggi, maka akan memiliki kecenderungan *culture shock* yang rendah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan mayoritas mahasantri MSAA mengalami tingkat dukungan emosional dan *culture shock* yang tergolong sedang, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak terkait, yaitu lembaga, musyrifah, orang tua, mahasantri, dan peneliti.

1. Bagi lembaga, disarankan untuk terus mengembangkan program-program pendukung yang dapat meningkatkan interaksi sosial dan dukungan emosional di antara mahasantri. Inisiatif seperti pelatihan keterampilan sosial, sesi konseling kelompok, atau kegiatan pengembangan diri dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan memperkuat jaringan dukungan emosional di dalam lembaga.
2. Bagi musyrifah, disarankan dapat mempertimbangkan untuk lebih aktif terlibat dalam memberikan dukungan emosional kepada mahasantri. Peningkatan keterlibatan musyrifah dalam kehidupan mahasantri dapat menciptakan ikatan yang

lebih kuat dan memberikan ruang bagi mahasantri untuk lebih terbuka dalam berbagi pengalaman dan perasaan mereka.

3. Bagi orang tua mahasantri, disarankan dapat berperan aktif dalam mendukung anak-anak mereka yang sedang menjalani kehidupan di MSAA. Komunikasi terbuka dan pemahaman terhadap tantangan yang dihadapi oleh mahasantri dapat membantu menciptakan lingkungan dukungan di kedua belah pihak.
4. Bagi mahasantri, disarankan dapat saling mendukung satu sama lain dengan lebih aktif, baik melalui kegiatan kelompok, mentoring, atau pembentukan komunitas yang memfasilitasi pertukaran pengalaman dan dukungan antar sesama.
5. Bagi peneliti, disarankan untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor spesifik yang memengaruhi tingkat dukungan emosional dan *culture shock* pada mahasantri MSAA. Penelitian mendalam ini dapat memberikan landasan yang lebih kuat untuk pengembangan strategi pendukung yang lebih tepat dan efektif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, W., Indrawan, I. W. A., & Sriwahyuni, E. (2014). Pengaruh faktor sosial ibu terhadap keberhasilan menyusui pada dua bulan pertama. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(2), 146-151.
- Amrulloh, N. (2021). *Hubungan social support dengan culture shock santri baru di SMA Bayt Al Hikmah Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2018). *Metode penelitian psikologi*, Edisi II. Cetakan II. Pustaka Pelajar
- Budiono, B. A. T., & Prihartanti, N. (2022). *Hubungan Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Culture shock Mahasiswa Rantau Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Devinta, M. (2016). Fenomena *culture shock* (gegar budaya) pada mahasiswa perantauan di Yogyakarta. *E-Societas*, 5(3).
- Fuadi, M. H., & Haryanti, Y. (2018). *Culture shock Pada Mahasiswa Asal Riau Di Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Furnham, A., & Bochner, S. (1986). *Culture shock: Psychological reactions to unfamiliar environments*. London: Methuen.
- Gudykunst, W. B. (2005). *Bridging differences: Effective intergroup communication*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hasiolan, M. I. S., & Sutejo, S. (2015). Efek dukungan emosional keluarga pada harga diri remaja: Pilot study. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18(2), 67-71.

- Jayanti, N. (2019). Konseling Logoterapi dalam Penetapan Tujuan Hidup Remaja Broken Home. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 6(1), 75–82. <https://doi.org/10.24042/kons.v6i1.4203>
- Karina, Z., & Sodik, M. A. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesehatan.
- Kurniawati, L. (2019). *Pengaruh kematangan sosial terhadap Culture shock pada santri di Pondok Pesantren Putri Al-Islahiyah Singosari* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Niam, E. K. (2009). Koping terhadap stres pada mahasiswa luar jawa yang mengalami *culture shock* di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nisak, C. (2017). Hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan mekanisme koping pada remaja perempuan di pondok pesantren nurul islam jember.
- Oberg, K. (1960). Cultural shock: Adjustment to new cultural environments. *Practical anthropology*, (4), 177-182.
- Odera, P. (2003). *Culture shock in A Foreign Land: Rwandan Experience*. *Kigali Institute of Education Journal*, 1(1).
- Parrillo, V. N. (Ed.). (2008). *Encyclopedia of social problems*. Sage Publications.
- Priyono, P. (2023). *Proses Komunikasi Mahasiswa Di Asrama Provinsi Gorontalo-Lenteng Agung Dalam Menghadapi Culture shock* (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).
- Putra, E., Sujadi, E., Bustami, Y., & Indra, S. (2022). The Effect of Social Support and Emotional Intelligence on *Culture shock* of the Newcomer Students: the Mediating Role of Resilience. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 66-79.

- Salwa, U., Kuncoro, J., & Setyaningsih, R. (2010). Dukungan sosial keluarga dan persepsi terhadap vonis dengan penerimaan diri narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang. *A Wanita Semarang. Proyeksi*, 2, 79-89.
- Sarafino, M. I. S., & Sutejo, S. (2015). Efek dukungan emosional keluarga pada harga diri remaja: Pilot study. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18(2), 67-71.
- Setiawan, H. I. (2015). Hubungan Dukungan Emosional Keluarga dengan Tingkat Stres pada Pasien Rawat Inap di Ruang Interna RSD Balung Jember. *Ikesma: Journal of Public Health Sciences*, 1(1), 1-10.
- Sipahutar, A. Y., & Asmarany, A. I. (2019). Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial Dengan *Culture shock* Pada Mahasiswa Perantau Tingkat Satu. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*, 1-10.
- Siwi, F. R. (2009). *Culture shock Pada Mahasiswa Luar Jawa Di Universitas Muhammadiyah Surakarta Ditinjau Dari Etnis Dan Dukungan Sosial* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sugiarto, P. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi melanjutkan studi S1 Keperawatan Mahasiswa Semester Vi Prodi Diploma III Keperawatan Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Suryono, C., Ningrum, L. & Dewi, T. R., september 2018. Uji kesukaan organoleptik terhadap 5 kemasandan produk kepulauan seribu secara deskriptif. *Jurnal pariwisata* , volume 5 no. 2.

- Susanto, R. (2022). Analisis dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik terhadap keterampilan dasar mengajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 26.
- Triana, H., & Sidabutar, R. R. (2015). Dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di desa stabat lama kecamatan stabat kabupaten langkat. *Jurnal Keperawatan Flora*, 14(1), 112-120.
- Veronita, D. (2020). *Pengaruh Interaksi Sosial Dan Dukungan Sosial Terhadap Culture shock Mahasiswa Thailand Di Himpunan Mahasiswa Patani (Thailand Selatan)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Ward, C., & Kennedy, A. (1993). The role of social support in the acculturation process. *International Journal of Intercultural Relations*, 17(2), 249-266.
- Wulandari, D. I., & Suryaningsih, E. K. (2022). The Role of Husband Among the Mental Health of Pregnant Woman: Scoping Review. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(3), 803-812.
- Yuliani, S., Wahyuni, S., & Distinarisa, H. (2019) Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Serviks Yang Dilakukan Tindakan Kemoradiasi (Cancer Treatment) Di Rsup Dr. Kariadi Semarang. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2(1), 373-384.
- Xia, J. (2009). Analysis of impact of *culture shock* on individual psychology. *International Journal of Psychological Studies*, 1(2), 97.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

Haloo orang baik!!

Perkenalkan, saya Ananda Tasyah Salsabillah, Mahasiswa S1 Psikologi UIN Malang. Saat ini sedang membutuhkan partisipan untuk mengisi skala penelitian skripsi saya.

Adapun kriteria yang dibutuhkan diantaranya:

1. Mahasantri putri Ma'had Sunan Ampel Al-aly UIN Malang
2. Mahasiswa UIN Malang angkatan 2023
3. Berusia 18-20 tahun

Jika telah memenuhi kriteria di atas silahkan untuk mengisi data diri terlebih dahulu di bawah ini.

Nama:

Usia :

Jenis Kelamin :

Fakultas :

Semester :

Mabna :

Mohon untuk mengisi data diri dengan sebenar-benarnya dan menjawab pertanyaan dengan seksama. Jawablah pertanyaan salah satu yang sesuai dengan diri anda dengan keterangan jawaban, SS=Sangat Setuju, S=Setuju, N=Netral, TS=Tidak Setuju, STS=Sangat Tidak setuju ini tidak bersifat benar. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar dan salah, yang mana data ini akan digunakan nantinya untuk keperluan akademik dan kerahasiaan jawaban terjamin.

Terimakasih, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DUKUNGAN EMOSIONAL						
No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya senang ketika curhat di dengar oleh orang tua					
2	Saya senang diberi pujian oleh orang tua					
3	Saya senang diberi <i>feedback</i> positif ketika curhat permasalahan di ma'had oleh orang tua					
4	Teteh/uni/sista/kakak musyrifah dapat memahami perasaan saya ketika sedang sedih					
5	Teteh/uni/sista/kakak musyrifah menawarkan bantuan kepada saya ketika mengalami kesulitan					
6	Teteh/uni/sista/kakak musyrifah memberikan bantuan sebelum saya meminta bantuan					
7	Saya senang diberi bantuan ketika mengalami kesulitan di ma'had oleh musyrifah					
8	Saya senang diberi dukungan dan motivasi oleh orang tua					
9	Saya senang diberi dukungan dan motivasi oleh musyrifah					
10	Saya dimaafkan ketika melakukan kesalahan di ma'had oleh musyrifah					
11	Saya dinasehati dengan baik ketika melakukan kesalahan di ma'had oleh musyrifah					
12	Teteh/uni/sista/kakak musyrifah peduli terhadap saya					

13	Teteh/uni/sista/kakak musyrifah menemani saya ketika mengalami kesepian					
14	Ketika saya memiliki masalah, musyrifah bersedia menjadi tempat curhat					
15	Teteh/uni/sista/kakak musyrifah tidak acuh pada kondisi saya atau mahasantri yang lain					
16	Teteh/uni/sista/kakak musyrifah selalu mementingkan kebahagiaan mahasantrinya terlebih dahulu					
17	Teteh/uni/sista/kakak musyrifah sangat peduli dengan saya dan mahasantri yang lain					
18	Teteh/uni/sista/kakak musyrifah merasa tidak tega jika saya dan mahasantri merasa sedih					
19	Teteh/uni/sista/kakak musyrifah selalu membantu ketika saya mengalami kesulitan dalam kegiatan di ma'had					
20	Saya mendapatkan apresiasi oleh orang tua ketika mendapatkan juara dalam kegiatan di ma'had					
21	Saya mendapatkan hadiah ulang tahun atau sekedar ucapan oleh musyrifah ketika di hari ulang tahun					
22	Saya selalu menerima dukungan dari musyrifah ketika sedang berjuang di semua kegiatan ma'had					
23	Saya selalu menerima dukungan dari orang tua ketika sedang berjuang di semua kegiatan ma'had					

24	Saya selalu menerima motivasi dari musyrifah ketika sedang patah semangat					
25	Saya selalu menerima motivasi dari orang tua ketika sedang patah semangat					
<i>CULTURE SHOCK</i>						
No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya sulit mengenali lingkungan Ma'had					
2	Saya kesulitan mempelajari budaya di ma'had					
3	Saya kesulitan mempelajari etika di lingkungan ma'had					
4	Saya mudah mempelajari budaya dan etika di lingkungan ma'had					
5	Saya merasa kesepian dilingkungan ma'had					
6	Saya merasa diasingkan di lingkungan ma'had					
7	Saya memiliki banyak teman di lingkungan ma'had					
8	Saya tidak suka mempunyai teman yang banyak di ma'had					
9	Saya mudah tidak percaya dengan orang lain					
10	Saya tidak suka berteman yang memiliki budaya yang berbeda					
11	Saya mudah akrab meski memiliki budaya yang berbeda					
12	Saya malu ketika bertemu dengan orang baru di ma'had					

13	Saya tidak mudah berkomunikasi dengan orang baru di ma'had					
14	Saya merasa percaya diri saat bertemu atau berkomunikasi dengan orang lain					
15	Saya tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan ma'had					
16	Saya merasa tertekan ketika berada di lingkungan ma'had					
17	Saya merasa bahagia ketika berada di lingkungan ma'had					
18	Saya merasa ragu untuk bersosialisasi dengan orang lain					
19	Saya tidak suka bersosialisasi dengan orang beda budaya					
20	Saya mudah akrab dengan teman di ma'had					

Lampiran 2: Uji Realibilitas dan Validitas

Uji Realibilitas

a. Skala Dukungan Emosional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	17

b. Skala *Culture shock*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	20

Uji Validitas

a. Skala Dukungan Emosional

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DE4	64.6688	97.330	.664	.929
DE5	64.5682	99.927	.594	.931
DE6	64.6169	93.625	.774	.927
DE9	64.4123	104.960	.343	.935
DE10	64.5974	98.450	.627	.930
DE11	64.5617	98.449	.624	.930
DE12	64.4838	98.426	.683	.929
DE13	64.8247	93.324	.769	.927
DE14	64.6461	94.523	.783	.926
DE15	64.6331	101.034	.471	.934
DE16	64.5519	96.229	.715	.928
DE17	64.5909	97.278	.712	.928

DE18	64.5390	97.318	.709	.928
DE19	64.6851	98.327	.670	.929
DE21	64.6104	98.467	.592	.931
DE22	64.4708	100.960	.572	.931
DE24	64.5649	97.680	.681	.929

b. Skala *Culture shock*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
CS1	76.2036	250.937	.694	.970
CS2	76.0851	251.816	.694	.970
CS3	76.1763	243.670	.808	.968
CS4	76.0638	244.353	.788	.969
CS5	76.0729	248.361	.774	.969
CS6	76.1216	243.058	.830	.968
CS7	76.0334	241.929	.855	.968
CS8	76.2340	241.430	.863	.968
CS9	75.8693	257.590	.578	.971
CS10	76.2280	239.390	.824	.968
CS11	75.9514	237.851	.890	.967
CS12	75.9939	256.567	.632	.970
CS13	75.9848	251.430	.658	.970
CS14	75.8997	249.365	.757	.969
CS15	76.2280	247.530	.843	.968
CS16	76.0881	249.294	.779	.969
CS17	75.7994	248.697	.793	.969
CS18	76.1094	253.262	.757	.969

CS19	76.2097	241.197	.828	.968
CS20	75.8024	243.757	.864	.968

Lampiran 3: Data Penelitian

a. Skala Dukungan Emosional

NO	DK1	DK2	DK3	DK4	DK5	DK6	DK7	DK8	DK9	DK10	DK11	DK12	DK13	DK14	DK15	DK16	DK17	DK18	DK19	DK20	DK21	DK22	DK23	DK24	DK25
1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3
2	5	5	5	3	2	1	5	5	5	3	5	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	5	5	5	2	2	2	2	5	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	5	2	3	5	2	5
4	5	5	5	2	3	2	4	5	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	3	5	3	5
5	1	4	3	1	1	1	3	5	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	4	1	5
6	5	5	5	3	4	3	5	5	5	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	5	5	5	3	3
7	4	5	5	3	3	2	2	5	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	5	3	5
8	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	1	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5
9	5	5	5	2	2	2	4	5	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
10	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
11	5	5	5	3	2	2	4	5	4	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	5	3	4	5	3	5
12	5	5	5	3	3	3	4	5	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	5	2	3	5	4	5
13	5	5	5	3	3	2	3	5	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	5	3	3	5	3	5
14	5	5	5	3	3	2	5	5	4	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	5	4	4	5	3	5
15	5	5	5	4	4	3	3	5	4	1	3	2	1	2	3	3	3	3	3	4	1	3	5	2	5

16	5	5	5	2	2	1	5	5	5	4	2	3	1	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3
17	5	5	5	3	4	2	5	5	3	2	3	4	2	3	2	4	4	3	4	5	1	3	5	3	5
18	5	3	5	1	3	2	3	5	2	2	1	2	1	1	3	3	1	1	3	5	1	4	5	3	5
19	3	5	5	3	3	2	3	5	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4
20	3	3	3	3	3	3	5	4	5	5	5	3	3	5	2	4	4	5	3	5	4	5	4	5	3
21	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	4	5	4	5	3	3	5	4	5
22	5	3	3	4	4	3	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	4	4	4	4
23	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	3
24	4	5	5	2	3	2	4	5	4	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	5	1	3	5	2	4
25	5	3	4	2	4	2	4	5	4	4	4	5	2	2	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5
26	3	4	5	3	4	3	4	5	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4
27	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
28	5	5	5	1	2	1	3	5	2	4	4	3	1	2	4	1	2	1	3	5	3	4	5	5	5
29	5	5	5	2	4	4	5	5	5	4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	5	4	5
30	5	5	5	3	3	3	4	5	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	5	3	3	5	3	4
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	1	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5
32	5	5	5	4	4	2	4	5	5	4	5	4	2	2	2	2	3	3	3	5	2	3	5	3	5
33	5	5	5	2	4	2	3	5	4	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	5	3	4	5	3	5
34	4	5	4	2	3	1	4	4	3	1	1	3	1	1	2	2	2	2	1	4	3	1	4	1	2

35	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	3	3	5	4	5
36	4	4	5	4	4	3	4	5	5	2	3	5	3	4	1	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5
37	5	5	5	1	3	1	5	5	5	2	1	1	3	1	3	1	1	1	1	5	3	4	5	3	5
38	5	5	5	4	4	3	4	5	5	3	5	5	3	3	3	3	3	5	3	5	3	3	5	4	5
39	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	3	5	4	4	2	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5
40	5	5	5	1	1	1	5	5	3	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	5	3	1	5	1	5
41	5	5	5	3	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
42	5	5	5	4	4	3	4	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	5	2	4	5	3	5
43	5	5	5	1	2	2	4	5	4	1	2	1	1	1	5	1	2	1	2	5	1	2	5	2	5
44	5	5	5	3	4	4	3	5	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	5	5	5	5	4	5
45	5	5	5	1	1	1	5	5	5	3	2	3	1	1	3	3	3	3	2	5	3	1	5	1	4
46	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4
47	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4
48	5	5	4	3	2	1	4	5	4	1	1	3	1	1	3	1	3	3	1	5	5	3	5	1	5
49	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
52	4	4	5	3	2	2	4	5	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
53	5	5	5	3	4	3	4	5	5	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	5	3	5

54	5	5	5	3	4	3	5	5	5	4	5	5	2	2	1	3	3	4	4	5	3	4	5	2	5
55	5	5	5	2	2	2	3	5	3	3	2	3	1	2	4	3	4	4	4	5	2	3	3	3	5
56	5	5	5	3	4	3	3	5	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	5	4	4	5	3	5
57	5	4	4	3	3	2	4	5	4	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	5	3	4
58	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5
59	5	3	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	5	3	4	5	3	5
60	5	5	5	3	4	2	4	5	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	5	5	5
61	5	5	5	3	4	2	3	5	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	5	3	5
62	5	5	5	3	3	2	4	5	4	3	2	2	1	2	1	1	2	1	1	4	1	2	5	2	5
63	5	5	5	2	4	1	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4
64	5	5	5	3	5	3	3	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	1	3	5	3	5
65	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	1	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5
66	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
67	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5
68	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5
69	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4
70	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
71	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5
72	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5

73	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5
74	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5
75	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5
76	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5
77	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5
79	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4
80	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5
81	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5
82	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4
83	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
84	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5
85	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4
86	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5
87	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4
88	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4
89	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4
90	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5
91	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5

92	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4
93	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5
94	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5
95	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4
96	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4
97	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4
98	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5
99	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5
100	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4
101	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4
102	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5
103	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5
104	5	5	4	5	5	4	3	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4
105	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	3	4	4	5
106	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4
107	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5
108	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4
109	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5
110	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4

111	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5
112	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4
113	4	4	4	5	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5
114	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4
115	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4
116	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4
117	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5
118	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5
119	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5
120	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4
121	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4
122	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4
123	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
124	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
125	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4
126	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5
127	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5
128	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4
129	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5

130	5	5	4	5	4	4	3	3	3	4	3	4	3	5	4	4	3	5	3	4	4	5	5	4	4
131	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5
132	5	4	5	5	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	5
133	4	4	4	3	3	4	3	5	4	3	5	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	5	5	4	4
134	4	5	5	3	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5
135	4	5	4	3	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4
136	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4
137	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4
138	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5
139	4	4	4	3	3	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5
140	4	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5
141	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5
142	5	5	5	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
143	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5
144	4	4	4	3	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5
145	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5
146	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5
147	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5
148	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5

149	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5
150	4	5	4	4	3	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5
151	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5
152	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5
153	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4
154	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5
155	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5
156	4	4	5	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5
157	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5
158	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5
159	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
160	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4
161	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	5
162	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5
163	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5
164	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
165	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5
166	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5
167	5	4	4	4	5	4	3	3	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5

168	5	5	5	3	4	4	3	4	4	3	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5
169	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4
170	4	5	3	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4
171	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4
172	5	4	4	4	3	3	5	4	3	4	3	4	4	3	5	4	3	4	3	4	4	4	5	4	5
173	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	3	4	4	3	3	4
174	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	5	5
175	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5
176	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4
177	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	3	4
178	4	4	5	3	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5
179	4	4	5	4	4	3	5	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4
180	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5
181	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5
182	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	3	5	5	4	4	4
183	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5
184	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4
185	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5
186	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4

187	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	
188	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4		
189	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	
190	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	
191	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	
192	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	
193	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	
194	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	3	
195	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	3	5	5	4	4	5	4	
196	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
197	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	
198	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	3	3	4	5	5	
199	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	
200	4	4	4	3	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	
201	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
202	4	4	4	5	3	5	3	4	4	4	4	5	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	
203	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	3	4	5	5	5	3	5	4	2	5	4	4	
204	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	3	5	4	3	4	4	5	4	4	5	
205	4	5	5	5	3	5	4	3	4	5	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4

206	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5
207	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
208	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4
209	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4
210	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	2	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4
211	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4
212	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5
213	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	2	3	5	4	4	4	2	4
214	4	5	3	5	5	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	3
215	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	5	3	3	4	5	4	3	4	3	4
216	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4
217	4	5	4	3	4	3	3	5	5	4	3	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5
218	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
219	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4	2	5	4	3	5	3	5
220	4	5	4	3	4	5	4	4	3	4	3	5	4	5	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5
221	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4
222	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	2	5	3	2	5	4	4	3	4	4	3	4
223	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4
224	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4

225	4	5	4	4	4	5	4	5	3	3	5	3	4	5	4	3	3	4	3	5	5	5	4	4	5
226	4	5	3	5	5	5	4	3	4	5	5	3	4	4	3	5	3	4	4	4	4	3	4	4	5
227	4	5	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	5	3	5	5	4	5
228	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	2	4	3	4	5
229	5	5	4	5	4	5	4	3	3	5	3	4	4	4	5	4	3	3	4	5	5	4	4	4	5
230	5	5	4	4	4	3	3	5	5	2	5	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	5	4	3	5
231	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	5	3	3	4	5	3	4	5	3	5	4	4
232	5	5	5	4	2	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	2	5	3	4	3	4	5	5	5
233	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	3	5	3	5	3	4	5	3	4	4	5	4	5	5
234	5	5	4	3	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5
235	5	4	4	5	5	4	4	2	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5
236	4	5	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5
237	5	5	3	5	3	5	4	4	5	5	3	5	3	5	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5
238	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	5	3	4	3	4	4	3	5	5	5	5
239	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5
240	4	5	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5
241	4	5	4	2	5	5	5	4	4	3	2	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	3	4	4	5
242	3	4	3	3	4	4	4	4	5	5	2	4	4	5	4	5	4	5	5	4	3	5	5	4	4
243	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	3	5	3	5	5	5	3	5	3	5	4	5	5

244	3	5	3	5	4	4	4	5	4	4	5	4	3	5	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4
245	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	3	4
246	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4
247	5	4	5	3	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	3	5	4	4	4	3	5
248	5	5	5	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	4	5	5
249	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	5	4	4	4	5	5	5
250	4	4	4	1	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5
251	3	5	4	4	4	5	3	4	4	5	5	5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	5	5
252	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5
253	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	5
254	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	5	4	3	5	4	4	5	4	4	4	5
255	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5
256	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5
257	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5
258	4	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	5	3	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5
259	5	3	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5
260	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5
261	4	5	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5
262	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5

263	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	5	4	4
264	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	3	5	4	4	4	4	5	3	5	4	5	4	5	4
265	5	4	4	4	5	4	3	5	4	1	5	3	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5
266	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	2	3	5	5	4	5	5	5
267	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5
268	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	2	5	4	4	2	5	4	4	4	3	5
269	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5
270	4	5	5	4	5	5	4	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5
271	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5
272	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	5
273	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5
274	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4
275	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5
276	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5
277	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5
278	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4
279	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4
280	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5
281	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5

282	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4
283	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4
284	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4
285	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5
286	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	2	5	4	4	4	5	4	5	4
287	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	1	5	5	4	2	4	4	4	4	4
288	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	3	5	2	3	5	4	4	5	4
289	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	3	4	4	5	5
290	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5
291	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	2	5	5
292	4	5	3	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	2	4	3	4	2	5	5
293	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4
294	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5
295	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5
296	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4
297	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4
298	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4
299	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	3	5	4
300	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3

301	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5
302	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5
303	5	5	5	4	2	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5
304	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5
305	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5
306	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5
307	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
308	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5
309	4	5	3	4	4	2	5	5	1	2	2	3	2	1	4	3	2	3	2	5	3	3	4	3	5
310	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5
311	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4
312	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4
313	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
314	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5
315	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5
316	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	3	5	2	5
317	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	2	4	5	4	3	2	4	5	3	4	5
318	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5
319	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5

320	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5
321	3	5	4	4	1	3	5	5	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	5	4	3	5	2	5
322	3	4	4	4	5	4	4	5	2	5	3	5	2	2	4	5	5	5	3	2	3	4	5	5	5
323	4	5	4	4	2	1	1	5	4	5	5	4	5	4	2	2	4	2	4	2	5	5	5	4	5
324	4	2	2	3	2	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5
325	4	2	2	2	5	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	5	5	3	5
326	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	5	4	3	5
327	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
328	4	4	3	4	4	3	3	2	5	3	5	3	5	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	5	5
329	5	4	5	4	4	4	5	3	5	4	4	3	2	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	3	5

b. Skala *Culture shock*

No	CS1	CS2	CS3	CS4	CS5	CS6	CS7	CS8	CS9	CS 10	CS 11	CS 12	CS 13	CS 14	CS 15	CS 16	CS 17	CS 18	CS 19	CS 20
1	4	2	2	4	2	2	4	2	3	2	4	2	2	4	2	2	3	2	2	3
2	1	2	2	5	3	2	5	2	5	1	5	4	1	4	1	2	3	2	1	4
3	4	4	2	4	3	5	3	3	3	1	4	3	2	2	3	2	4	3	3	3
4	2	2	2	5	2	2	4	1	5	2	4	2	2	4	2	3	3	3	2	4
5	1	1	1	4	2	2	5	1	1	1	5	5	1	3	2	2	3	2	2	4
6	2	3	1	5	4	3	3	3	5	1	3	4	5	3	4	3	3	3	1	2
7	2	2	2	4	3	2	4	1	2	1	4	3	2	4	1	2	3	2	1	4
8	1	1	1	5	1	1	5	1	1	1	5	1	1	5	1	1	5	1	1	5
9	2	5	3	3	4	2	3	3	5	2	3	2	2	4	2	4	3	2	2	4
10	3	2	2	4	2	1	4	2	2	2	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3
11	1	1	1	5	1	1	5	1	2	1	5	1	1	4	1	1	5	2	1	5
12	2	2	1	4	2	3	5	1	5	2	5	5	4	3	2	2	2	3	3	4
13	2	2	2	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3
14	3	2	1	4	2	1	4	1	3	1	4	2	3	4	2	3	3	3	1	3
15	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3

16	4	3	2	3	4	3	2	3	2	1	5	3	4	4	3	3	3	3	2	2
17	3	2	1	4	4	3	4	1	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	1	3
18	3	1	1	4	2	2	5	2	3	1	5	3	2	3	1	3	4	1	1	4
19	5	4	3	3	3	2	3	3	5	3	3	4	4	1	3	3	3	4	2	3
20	1	2	2	4	1	1	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	4	3	2	3
21	3	1	1	5	5	5	4	1	5	1	5	2	2	4	4	4	3	2	1	5
22	3	3	3	3	4	3	3	3	5	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3
23	2	5	1	3	3	2	3	1	3	1	5	3	2	5	3	3	3	2	1	3
24	2	2	2	4	2	1	3	4	4	2	4	4	4	2	2	3	3	4	2	3
25	3	3	1	3	1	1	3	1	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3
26	4	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3
27	1	1	1	5	1	1	4	1	3	1	5	5	2	5	1	1	5	2	2	4
28	3	2	2	4	1	1	5	1	5	1	5	4	5	1	1	3	3	3	1	3
29	2	2	1	4	2	2	4	4	2	1	4	4	2	4	2	4	3	4	1	4
30	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4	2	3	2	3	3	2	3
31	2	2	2	4	3	2	5	1	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4
32	4	2	2	5	5	5	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
33	2	3	2	2	2	1	3	1	3	1	4	2	1	4	1	1	4	2	1	4
34	1	5	5	1	3	3	4	3	1	3	5	1	1	5	3	3	3	3	1	5

35	4	5	3	3	4	2	4	1	3	2	3	4	4	2	3	3	2	4	2	3
36	3	2	1	5	1	1	4	1	1	5	5	2	4	2	1	1	4	1	1	4
37	1	5	3	2	3	2	4	3	5	1	4	3	3	4	1	2	4	2	2	4
38	3	1	1	5	2	1	5	1	3	1	4	3	3	4	3	1	3	3	4	5
39	2	5	4	3	2	2	4	1	2	1	4	3	2	4	2	2	4	3	1	4
40	3	3	1	5	1	1	5	1	4	1	5	4	4	3	1	1	4	4	5	4
41	1	1	1	5	1	1	5	1	1	1	5	2	3	5	3	4	2	2	1	4
42	1	1	1	5	1	1	5	1	3	1	5	1	1	4	1	1	4	1	1	4
43	3	3	3	3	2	2	5	1	3	1	5	2	2	4	2	3	3	2	1	5
44	4	4	1	4	4	4	3	3	4	2	5	3	4	3	3	4	2	4	1	2
45	3	4	1	5	1	1	5	1	5	1	4	4	5	5	3	3	4	4	1	4
46	4	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3
47	1	2	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4
48	2	3	3	2	1	2	3	1	3	1	4	1	2	4	2	2	4	3	2	4
49	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4
50	2	4	4	3	1	1	4	1	4	1	4	2	2	2	2	2	4	4	1	4
51	2	2	2	4	3	2	4	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3
52	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4
53	3	2	2	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2

54	2	1	1	5	5	4	2	3	5	1	4	5	4	2	4	4	1	4	1	2
55	3	3	4	4	2	1	5	1	3	1	5	4	4	3	2	3	5	2	1	4
56	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	4	4	3	2	2	4	3	2	4
57	2	2	2	4	3	2	4	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	4
58	1	4	1	3	3	2	5	1	5	1	5	5	5	3	3	3	3	3	1	5
59	3	2	2	4	2	2	3	2	4	1	3	3	3	3	2	1	4	3	1	3
60	5	5	3	3	5	3	3	1	4	1	4	3	1	3	2	3	2	3	1	3
61	4	5	4	2	4	2	3	1	2	3	3	4	4	2	1	2	4	5	2	2
62	3	4	3	2	2	1	5	3	4	1	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3
63	1	3	1	4	1	1	5	3	2	1	4	2	2	3	3	3	2	2	1	4
64	5	5	3	3	5	4	3	4	5	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
65	3	2	2	5	4	3	3	1	3	1	2	4	4	2	2	3	2	3	2	2
66	5	5	4	2	5	4	1	4	5	5	2	5	5	2	4	5	2	5	5	2
67	5	4	5	2	5	4	1	5	5	4	1	5	5	2	5	5	2	5	4	2
68	4	4	5	2	5	5	1	5	5	4	1	4	4	1	5	5	1	4	4	2
69	5	5	5	2	5	4	1	5	5	4	1	5	5	1	5	4	1	5	5	1
70	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	2	5	5	2	5	5	1	5	5	2
71	5	5	5	2	4	5	2	5	5	5	2	5	5	2	5	5	2	5	4	4
72	5	4	4	1	5	5	2	5	5	5	1	5	4	1	4	4	2	4	4	1

73	4	4	4	2	5	4	1	4	4	4	1	4	4	2	4	4	1	5	4	1
74	5	5	5	2	4	5	1	4	4	5	2	5	4	2	4	4	1	5	5	2
75	4	4	4	2	4	4	2	4	5	5	2	5	4	1	4	4	1	4	4	1
76	5	5	4	2	4	4	2	5	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	1
77	5	5	5	2	5	5	1	5	5	5	1	5	5	2	5	5	2	5	5	1
78	5	5	5	2	5	4	2	4	4	5	1	4	4	4	4	4	2	4	4	1
79	5	4	5	2	4	4	1	5	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	5	2
80	5	5	4	2	5	4	2	5	4	4	2	4	4	2	5	5	2	4	4	2
81	4	4	4	2	4	5	2	5	4	5	2	2	5	2	5	4	2	5	4	2
82	5	5	4	5	2	5	2	4	4	4	2	4	4	2	4	5	2	5	4	2
83	5	4	4	2	4	4	2	5	5	5	2	5	4	2	5	4	2	5	5	2
84	5	4	4	2	4	4	2	4	4	5	2	5	4	2	4	4	2	4	4	2
85	5	4	4	2	4	4	2	4	5	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2
86	4	5	5	2	4	4	2	4	4	5	2	4	4	2	5	4	2	4	4	2
87	5	5	4	2	4	4	2	5	5	5	2	5	4	2	4	4	2	4	4	1
88	5	4	4	5	2	4	2	4	5	5	2	4	5	2	5	4	2	4	4	2
89	5	5	4	2	5	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	5	2
90	5	5	5	2	5	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2
91	5	5	4	2	4	4	2	4	4	5	2	5	4	2	4	4	2	4	5	2

92	5	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	5	5	2	4	4	2	5	5	2
93	4	4	5	2	4	4	2	4	4	5	2	5	4	2	4	4	2	4	4	2
94	4	4	5	2	4	5	2	5	4	4	2	5	4	2	4	4	2	4	4	2
95	5	4	5	2	4	4	2	4	5	5	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2
96	5	4	4	2	4	4	2	5	4	5	2	5	4	2	4	4	2	4	4	2
97	4	4	5	2	4	4	2	4	4	4	2	5	4	2	4	4	2	4	5	2
98	5	4	4	2	5	4	2	4	5	4	2	5	4	4	4	5	2	5	5	2
99	4	4	5	2	4	4	2	4	5	4	2	4	4	2	4	4	2	5	5	2
100	5	5	4	2	4	4	2	4	4	5	2	4	4	2	4	4	2	5	4	2
101	5	4	4	2	4	4	2	5	4	4	2	4	4	2	4	5	2	4	4	2
102	5	5	4	2	4	5	2	5	5	4	2	5	4	2	5	5	2	5	4	2
103	4	5	5	2	4	3	2	4	5	4	1	5	4	2	4	3	2	5	4	2
104	4	4	4	1	4	4	2	4	5	4	2	4	4	2	5	4	2	5	4	1
105	5	4	4	2	4	4	2	4	4	5	1	4	4	2	4	5	2	5	4	2
106	5	5	4	1	4	5	2	4	4	4	1	4	4	2	4	4	2	4	4	1
107	5	4	4	1	4	4	2	4	4	4	2	4	5	2	5	5	2	4	4	1
108	5	4	4	2	4	4	2	4	4	4	1	4	5	1	4	4	1	4	5	1
109	5	5	4	2	4	4	1	4	4	4	2	5	4	2	4	4	2	5	4	1
110	5	5	4	2	5	4	1	4	5	4	2	4	4	2	4	4	2	5	4	2

111	5	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2
112	4	4	4	2	4	4	2	4	5	4	2	4	4	2	4	4	2	5	4	2
113	4	4	5	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	5	1	4	5	1
114	5	4	4	1	4	5	2	4	5	5	2	4	4	2	4	4	2	4	4	1
115	5	5	4	1	4	4	2	4	4	4	1	4	5	2	4	4	2	4	4	1
116	5	4	4	2	4	4	1	4	5	4	1	4	4	1	4	5	4	4	4	2
117	4	4	4	2	5	4	2	4	4	4	2	4	5	2	4	5	1	4	4	1
118	4	4	5	2	4	4	1	4	4	4	2	4	4	2	4	4	1	4	4	1
119	5	4	4	2	4	4	1	4	4	4	2	4	5	1	4	4	1	4	4	1
120	4	4	4	2	5	4	1	5	4	4	1	4	4	2	4	4	2	4	4	1
121	4	4	4	1	5	4	2	4	4	5	2	4	4	2	4	4	2	4	4	1
122	4	4	5	2	4	4	2	4	4	4	2	5	4	2	4	5	1	5	4	1
123	5	4	4	2	4	5	1	4	4	4	1	4	5	1	4	4	1	4	4	1
124	4	4	5	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1
125	4	5	4	2	4	5	2	4	4	4	2	5	4	2	4	4	2	4	4	1
126	4	5	4	2	5	4	1	4	4	4	2	4	5	2	4	4	2	4	5	1
127	5	5	4	2	4	4	1	5	4	4	1	5	4	2	4	5	2	4	5	1
128	5	4	4	1	4	4	2	4	4	5	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1
129	4	4	4	1	4	5	2	4	5	4	1	5	4	1	4	5	1	4	4	1

130	5	4	4	2	4	5	2	4	5	4	1	4	5	1	4	4	1	4	5	1
131	4	4	5	2	4	4	1	4	4	4	2	5	4	1	4	4	2	5	5	1
132	4	4	5	1	4	4	2	4	5	4	1	5	5	2	4	4	1	4	5	1
133	4	4	5	1	4	4	1	4	5	4	1	4	4	1	4	4	1	5	4	1
134	4	4	5	1	5	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	5	4	1
135	4	4	4	2	5	4	1	4	5	4	1	5	4	1	4	4	1	5	4	1
136	4	4	4	2	5	5	2	4	4	4	2	4	4	2	4	5	2	5	4	2
137	4	4	5	2	4	5	1	4	4	4	1	4	5	2	5	4	1	4	4	1
138	4	4	5	2	5	5	1	4	4	5	1	4	4	1	4	5	1	4	4	1
139	4	4	4	2	4	5	1	4	4	4	2	5	4	1	4	4	2	5	5	1
140	4	5	4	1	4	4	2	4	5	4	1	4	5	1	4	4	1	4	5	1
141	4	5	4	2	5	4	1	4	4	5	1	4	4	1	4	5	1	4	4	1
142	4	4	4	1	5	4	1	5	4	4	1	5	5	1	5	4	1	4	5	1
143	4	4	4	1	4	5	1	4	4	5	1	4	5	1	4	5	1	4	5	2
144	4	4	5	1	5	4	1	4	4	4	1	5	4	1	4	4	1	4	4	1
145	4	4	5	1	4	4	1	5	4	4	1	4	5	1	4	4	1	4	4	1
146	4	4	5	1	4	5	1	4	5	4	1	4	4	1	4	4	1	5	4	1
147	4	5	4	1	4	4	1	4	5	4	1	4	5	1	4	4	1	4	4	1
148	4	4	5	1	4	5	1	4	4	4	1	5	5	1	4	4	2	4	5	1

149	4	4	4	1	4	5	2	4	5	4	1	4	4	2	4	4	1	4	5	1
150	4	4	4	1	4	5	1	4	4	5	1	4	4	1	4	5	1	4	4	1
151	4	5	4	2	4	4	1	4	5	4	1	4	4	1	4	4	1	4	5	1
152	4	4	5	1	4	4	1	4	4	5	1	4	4	2	4	4	1	4	5	1
153	4	5	4	2	4	4	1	4	4	4	2	4	4	2	4	5	1	4	4	1
154	4	4	4	1	4	5	1	5	4	4	1	4	4	1	4	5	2	4	4	1
155	4	4	4	1	4	5	2	4	5	4	1	4	5	1	4	4	1	4	5	1
156	4	5	4	1	4	5	1	4	4	5	1	4	5	1	4	4	1	4	4	1
157	4	4	4	1	4	4	1	4	5	4	2	5	5	1	4	4	2	4	5	1
158	4	4	4	1	4	5	2	4	4	4	1	4	5	1	4	5	1	4	5	1
159	4	5	4	2	5	4	2	4	5	4	1	4	5	2	4	4	2	4	5	1
160	4	4	4	1	4	5	1	4	4	4	1	4	5	1	4	5	1	4	4	1
161	4	5	4	2	4	4	1	4	4	4	1	4	5	1	4	4	1	4	5	1
162	4	4	4	2	4	5	1	5	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	5	1
163	4	4	4	1	4	5	1	4	4	5	1	4	4	1	4	4	1	5	4	1
164	5	4	5	1	4	5	1	4	4	4	1	4	5	1	4	5	1	5	4	1
165	4	4	5	1	4	5	1	4	4	4	1	4	4	1	5	4	1	4	4	1
166	4	4	5	1	4	4	1	4	4	5	1	5	4	1	4	4	1	4	4	1
167	4	5	4	2	4	4	1	4	5	4	1	4	4	1	5	4	1	4	4	1

168	5	4	4	1	5	4	1	4	4	5	1	4	4	1	4	4	1	4	5	1
169	5	4	4	1	4	4	1	4	4	5	1	4	4	1	4	4	1	4	5	1
170	4	4	5	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	5	1	4	5	1
171	5	4	4	1	5	4	1	4	4	5	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1
172	4	4	5	1	5	4	1	4	4	5	1	4	4	1	5	4	1	4	4	1
173	4	5	4	1	4	4	1	4	4	4	5	4	1	1	4	4	1	4	4	1
174	5	4	4	2	4	4	1	4	4	5	1	4	5	1	4	4	2	4	4	1
175	4	4	5	1	4	5	1	4	4	5	2	4	5	2	5	4	1	4	5	1
176	4	5	4	1	4	5	2	4	4	5	1	4	1	2	4	5	2	4	4	1
177	5	4	5	1	4	4	1	4	5	4	2	4	4	1	4	4	2	5	4	1
178	4	5	4	2	4	5	2	4	5	5	1	4	4	1	5	4	1	4	5	2
179	4	5	4	2	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	5	1	4	4	1
180	4	4	5	1	4	4	1	4	5	4	1	4	5	1	4	4	1	4	5	1
181	4	4	4	2	5	4	1	4	4	4	1	5	5	1	4	5	1	4	4	1
182	5	4	4	1	4	4	1	4	4	5	1	5	5	1	4	5	1	4	4	1
183	4	4	5	1	4	5	1	5	4	4	1	4	5	1	5	4	1	4	5	1
184	4	4	4	1	4	4	1	5	4	4	2	4	5	2	4	5	1	5	5	1
185	5	4	4	2	4	4	2	4	4	5	1	4	5	1	5	5	1	5	5	1
186	4	4	5	1	5	5	1	5	5	4	1	4	5	1	5	5	1	4	4	1

187	4	4	5	1	4	5	1	4	5	4	1	4	4	1	4	4	2	4	4	1
188	4	4	4	1	5	4	2	5	5	5	1	5	4	1	4	5	1	4	4	1
189	4	4	5	1	5	5	1	5	4	5	1	4	5	1	5	4	1	5	4	1
190	4	4	5	1	5	4	1	4	5	4	1	4	4	1	5	4	1	5	4	1
191	4	4	4	1	5	5	1	4	5	4	1	5	5	2	4	4	1	5	5	1
192	4	4	5	1	5	4	1	5	4	5	1	5	4	1	5	4	1	4	4	1
193	4	4	5	1	5	4	1	5	5	4	1	4	5	1	4	4	1	5	4	1
194	4	4	4	1	5	5	2	4	5	2	1	4	5	1	4	5	1	5	5	1
195	4	4	5	1	4	5	1	5	4	4	1	4	5	1	5	5	1	4	4	1
196	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	2	4	4	1	4	5	1	5	4	2
197	4	4	4	1	5	5	1	5	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1
198	4	5	4	1	4	4	2	4	5	4	2	5	2	2	4	4	2	4	5	1
199	4	5	4	1	4	5	1	5	4	3	1	4	5	1	4	5	1	5	4	1
200	4	4	4	1	5	3	1	5	4	5	1	5	5	1	4	4	1	4	5	1
201	4	4	4	2	4	4	2	4	4	5	1	5	4	1	4	5	2	4	4	1
202	4	4	4	2	4	5	1	4	4	4	1	4	5	1	4	4	1	4	4	1
203	4	4	3	1	4	5	1	4	4	4	1	4	4	2	4	2	1	4	5	1
204	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	1	4	4	1	4	5	1	5	5	1
205	4	4	4	2	4	5	1	5	4	5	1	5	4	1	4	4	1	4	3	1

206	4	4	4	1	4	4	1	5	5	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1
207	4	4	4	1	4	4	2	5	4	5	1	4	4	2	4	4	1	4	3	1
208	4	4	3	1	4	4	1	4	4	5	1	4	5	1	3	4	1	4	4	1
209	4	4	4	1	4	5	1	5	5	5	1	4	5	1	5	4	1	4	5	1
210	4	4	4	1	5	4	1	4	4	4	1	5	5	1	4	4	1	4	4	1
211	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	5	1	4	4	1	4	4	1
212	4	5	4	1	5	5	1	5	4	5	1	4	4	1	4	5	1	4	4	1
213	4	4	3	1	5	4	1	4	4	4	1	4	5	1	5	4	1	4	5	1
214	4	4	4	1	5	4	1	4	4	5	1	5	4	1	4	4	1	4	4	1
215	5	4	4	1	5	4	1	4	5	4	1	5	4	1	4	4	1	4	4	1
216	4	4	5	1	5	4	2	4	4	4	1	4	4	1	4	5	1	4	4	1
217	5	4	5	1	5	4	2	4	5	4	1	5	5	1	5	4	1	4	1	1
218	4	4	5	1	4	4	1	4	4	4	1	4	3	1	4	4	1	4	4	1
219	4	4	5	1	4	4	1	4	5	5	1	5	4	1	4	4	1	3	4	1
220	4	4	5	2	4	4	1	4	4	5	1	4	3	1	4	4	1	4	4	1
221	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	1	5	4	1	4	4	1	4	4	1
222	4	5	4	1	4	3	2	4	5	4	1	4	5	1	4	4	1	5	4	1
223	5	4	3	1	5	4	1	3	5	4	1	4	4	1	4	4	1	4	5	1
224	4	4	5	1	5	5	1	5	4	5	1	5	4	1	4	4	1	4	4	1

225	5	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2
226	4	5	4	3	4	4	2	3	4	5	1	4	4	2	4	4	1	4	4	1
227	5	4	3	1	4	3	1	4	4	1	1	4	4	1	4	3	1	4	4	1
228	5	4	3	1	4	4	1	4	4	4	1	4	5	1	4	5	1	4	5	1
229	4	4	4	1	4	3	1	4	5	4	2	4	5	1	4	4	1	4	4	1
230	4	5	4	1	4	4	2	4	4	4	1	4	3	1	5	4	2	4	3	1
231	4	4	4	2	4	5	2	4	5	4	1	4	4	1	3	5	1	5	4	1
232	5	4	4	1	4	5	1	4	5	4	1	4	4	1	5	4	1	4	4	1
233	4	4	4	2	5	4	1	5	4	5	1	5	4	1	4	4	2	4	3	2
234	4	4	4	1	4	5	1	4	4	5	1	4	4	2	4	4	1	4	5	2
235	4	5	4	1	4	4	1	5	4	5	1	4	4	1	4	4	2	4	4	1
236	3	4	4	2	4	4	1	4	4	5	1	4	1	1	4	5	1	4	5	1
237	5	4	4	1	5	4	2	5	4	4	1	4	4	2	4	5	1	5	4	1
238	4	4	5	1	5	4	1	5	5	4	1	5	4	1	4	4	1	4	5	1
239	5	4	5	2	4	5	1	4	4	5	1	4	4	2	5	5	1	5	4	1
240	5	4	4	1	4	5	1	4	4	5	1	4	5	1	4	5	1	4	5	1
241	3	4	3	1	4	5	2	4	4	5	1	5	5	1	4	4	2	4	5	1
242	3	4	3	1	5	4	2	4	5	5	1	4	5	2	4	5	1	5	4	1
243	4	4	5	2	4	3	1	4	5	4	1	4	5	2	5	4	1	4	5	2

244	5	4	4	2	4	5	2	4	4	4	1	4	5	1	4	4	1	4	4	1
245	3	4	5	2	4	4	1	4	5	4	2	5	5	2	4	5	1	5	5	1
246	3	5	3	2	4	5	1	5	5	4	1	5	5	1	4	4	1	5	5	1
247	3	4	4	1	4	4	1	4	4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	1
248	5	4	5	1	5	5	1	5	4	5	1	5	5	1	4	3	1	5	5	1
249	3	5	4	2	4	5	2	4	4	5	1	5	5	1	5	4	2	5	5	1
250	3	5	4	1	4	3	2	5	5	3	2	4	5	2	4	5	1	4	4	2
251	4	4	5	1	5	5	2	5	4	5	2	4	5	1	5	4	1	4	4	1
252	3	4	4	1	4	5	2	4	5	4	1	4	4	1	5	5	2	4	5	1
253	4	5	4	2	5	4	1	4	4	4	2	5	4	2	4	4	1	5	4	2
254	5	4	5	1	4	4	1	4	4	4	2	5	5	1	4	4	1	4	4	2
255	4	4	4	2	4	5	1	5	5	5	1	4	4	1	4	4	2	4	4	1
256	3	4	5	2	5	5	2	5	5	5	1	5	5	1	4	4	1	4	5	2
257	4	5	5	1	5	4	2	4	4	4	1	5	5	2	4	5	1	4	4	2
258	3	4	4	1	5	5	1	5	4	5	2	4	5	2	4	4	1	4	5	1
259	5	4	5	1	5	5	1	4	5	4	2	4	4	2	4	4	1	4	4	2
260	3	5	5	3	5	4	3	4	4	5	1	5	4	3	4	4	1	5	4	2
261	4	4	4	2	5	4	2	4	5	5	1	5	5	1	4	4	2	3	5	1
262	3	5	4	2	5	5	2	5	4	5	1	4	4	3	5	4	2	4	4	1

263	4	4	5	2	4	4	2	5	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	1
264	3	5	4	2	4	4	2	5	4	4	1	4	5	2	5	5	1	4	5	2
265	4	4	4	1	5	4	2	4	5	5	1	5	5	1	4	4	3	5	4	2
266	4	5	5	2	5	4	3	5	4	5	1	4	5	1	4	4	1	4	4	1
267	4	4	5	2	5	4	1	4	5	4	1	5	5	2	5	5	2	5	5	2
268	4	5	4	1	5	4	2	5	5	4	2	4	5	1	5	4	1	5	4	2
269	4	5	4	2	5	4	2	4	5	5	1	4	5	1	5	4	1	4	4	1
270	4	4	5	2	5	5	2	5	5	5	1	4	4	2	4	4	1	4	5	1
271	4	5	5	2	4	4	1	5	5	4	2	5	4	2	4	4	1	4	4	1
272	5	4	4	1	4	4	1	5	5	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	2
273	3	4	4	2	5	4	2	4	4	4	1	5	4	2	4	5	1	4	5	1
274	3	4	5	1	4	4	1	4	4	4	1	5	4	1	4	4	1	4	5	1
275	5	4	4	1	4	4	2	4	4	4	2	4	5	2	4	5	1	5	5	1
276	4	5	4	1	4	4	2	5	5	4	1	5	5	1	4	5	1	5	5	1
277	4	4	5	2	5	5	2	4	5	4	1	4	4	2	4	4	1	4	4	1
278	4	4	5	2	4	5	2	4	4	1	1	5	4	2	5	5	2	4	4	1
279	4	4	5	2	4	5	2	4	5	4	1	4	5	2	5	5	2	4	4	2
280	4	4	4	1	5	4	2	4	5	5	1	4	4	2	4	4	1	4	5	1
281	4	4	5	2	5	5	2	4	5	5	1	4	4	2	4	4	2	4	4	1

282	4	4	4	2	4	4	2	4	5	5	2	4	5	2	4	4	1	4	5	1
283	4	4	4	1	4	5	2	4	4	5	2	5	5	2	5	5	1	4	4	2
284	5	4	4	1	4	4	3	5	4	2	1	4	5	2	5	5	1	4	5	1
285	4	4	4	1	5	4	1	5	4	5	2	4	5	2	4	5	1	4	5	2
286	4	5	4	2	4	5	2	5	5	4	2	4	5	2	4	5	2	4	5	2
287	3	4	4	2	4	5	3	4	5	5	2	4	5	2	4	5	3	4	4	1
288	4	4	4	2	4	5	3	5	4	4	2	4	5	2	5	4	2	4	5	1
289	4	5	4	2	4	5	2	4	5	5	1	4	5	2	4	5	2	4	5	2
290	3	4	5	2	4	5	2	4	5	5	1	4	4	2	4	4	2	4	5	1
291	4	4	4	2	4	5	2	4	5	5	1	4	5	2	4	4	2	4	4	2
292	5	5	4	2	5	4	2	4	4	4	1	4	5	2	4	4	1	4	4	2
293	5	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2
294	4	4	5	2	5	5	2	4	5	5	1	4	5	2	4	4	1	4	5	2
295	4	4	5	2	5	5	2	5	5	5	2	5	5	2	4	5	1	4	4	2
296	4	4	5	2	4	5	2	5	4	5	2	5	4	2	4	4	1	4	4	2
297	4	4	4	2	4	5	2	4	5	4	2	4	4	2	4	4	2	4	5	2
298	5	4	5	2	4	5	2	4	4	5	2	4	4	2	4	5	2	4	4	2
299	4	5	4	2	4	5	2	5	5	5	2	5	5	2	4	5	2	4	4	1
300	4	4	4	1	4	5	2	5	4	4	2	4	4	2	4	4	1	4	4	2

301	4	5	4	1	4	5	2	5	5	5	1	5	5	1	4	5	2	4	5	1
302	4	5	4	1	5	5	1	4	4	5	2	5	5	1	5	4	1	4	4	2
303	4	5	5	2	4	5	1	5	5	5	1	4	4	1	4	4	2	4	5	1
304	4	4	5	2	4	4	1	4	4	5	1	4	5	2	4	4	2	4	4	2
305	4	4	5	2	5	5	2	5	4	4	2	4	4	1	5	4	1	4	5	1
306	4	5	5	1	4	5	1	5	5	5	1	4	4	1	4	5	2	5	4	2
307	4	4	5	1	5	5	1	5	5	5	1	4	5	1	5	5	1	5	5	1
308	4	5	4	1	4	5	3	4	5	5	1	5	5	2	4	5	1	4	5	2
309	4	4	5	1	4	4	1	4	5	5	2	4	5	2	5	5	1	4	5	1
310	5	5	4	2	5	4	2	5	4	4	1	4	5	2	4	5	1	4	4	1
311	4	5	5	3	4	5	3	4	5	5	1	4	1	2	5	5	1	4	5	2
312	4	5	4	2	4	5	1	5	5	4	1	4	5	1	4	5	1	4	4	1
313	4	5	4	2	4	5	1	4	4	4	1	4	4	2	4	4	1	4	4	1
314	3	5	5	2	5	5	2	4	5	5	1	4	5	1	4	5	1	4	4	1
315	4	5	4	2	4	5	2	4	5	4	1	4	5	2	4	4	1	4	4	1
316	3	4	5	2	5	4	2	5	5	4	1	4	5	1	5	5	2	4	4	1
317	4	4	5	2	5	4	1	5	4	5	1	4	5	1	4	5	2	4	4	1
318	4	4	5	2	5	5	1	4	4	5	1	5	5	1	4	5	1	4	5	1
319	5	5	4	1	4	5	1	5	5	5	2	5	4	1	5	5	1	5	5	1

320	3	4	5	2	5	5	1	5	4	4	2	4	5	1	5	4	1	4	4	2
321	4	4	5	1	4	4	2	5	4	5	1	4	5	2	4	5	1	4	4	1
322	5	4	4	2	4	5	2	4	4	4	1	5	5	1	4	4	1	5	4	1
323	4	5	5	2	5	4	2	5	4	4	1	5	5	2	5	5	2	4	5	1
324	4	4	5	1	5	5	1	5	5	5	1	4	5	1	4	5	1	4	5	1
325	4	4	5	1	5	5	1	4	5	5	1	4	5	1	4	5	1	4	5	2
326	3	5	5	1	5	5	2	4	4	4	1	4	4	2	4	4	1	4	4	1
327	3	5	4	2	4	5	1	4	5	5	1	4	4	2	4	4	1	4	5	1
328	3	4	5	2	4	5	1	5	5	4	1	5	5	1	5	5	1	5	5	1
329	2	3	4	3	4	3	3	4	5	3	3	4	3	3	4	3	3	4	5	3

Lampiran 4: Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
dukunganEmosional	.241	329	.761	.773	329	.761
Cultureshock	.175	329	.867	.891	329	.867

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Linieritas

Linierity	0.000
Devition from Linierity	0.773

Lampiran 5: Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DEORTU	329	19.00	30.00	26.5137	1.98791
DEMUSYRIFAH	329	30.00	95.00	77.3526	10.43053
CULTURESHOCK	329	23.00	100.00	39.9392	16.53293
Valid N (listwise)	329				

Lampiran 6: Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 ^a	.444	.440	12.36750

a. Predictors: (Constant), DEMUSYRIFAH, DEORTU

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	77.313	10.815		7.148	.000
1	DEORTU	1.493	.345	.180	4.333	.000
	DEMUSYRIFAH	-.995	.066	-.628	-15.151	.000

a. Dependent Variable: CULTURESHOCK